



**SEJARAH MADRASAH TSANAWIYAH KARYA SAMA MEMBANGUN  
DI DESA KALUMBATAN TAHUN 2002 - 2023**

**SKRIPSI**

Skripsi diajukan untuk Diseminarkan dalam Sidang Skripsi dalam Program Studi  
Sejarah Peradaban Islam pada IAIN Manado



Oleh :

**Irfan Aditya**

**NIM : 20133008**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**1445H/2024M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Irfan Aditya  
NIM : 20133008  
Program : Sarjana (S-1)  
Institut : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa **SKRIPSI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 2 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



**Irfan Aditya**  
**NIM. 20133008**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
*Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128*

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: B- ~~100~~/In.25/F.III/PP.00.9/12/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdiyanto, M.Hum.

Nip. : 199009062019031011

Jabatan : Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Irfan Aditya

Nim : 20133008

Prodi. : Sejarah Peradaban Islam

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

**" Sejarah MTS Karya Sama Membangun di Desa Kalumbatan Tahun 2002-2023".**

Dinyatakan bebas plagiasi, yaitu (15%)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 04 Desember 2024  
Wadek I,

**Rusdiyanto, M.Hum**  
NIP. 199009062019031011

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “**SEJARAH MADRASAH TSANAWIYAH KARYA SAMA MEMMBANGUN DI DESA KALUMBATAN TAHUN 2002-2023**” yang ditulis oleh Irfan Aditya ini telah disetujui pada tanggal 2 Desember 2024

Oleh:

**PEMBIMBING I**



**Dr. Mardan Umar, M.Pd**

**NIP : 198007172006041004**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “**SEJARAH MADRASAH TSANAWIYAH KARYA SAMA MEMMBANGUN DI DESA KALUMBATAN TAHUN 2002-2023**” yang ditulis oleh Irfan Aditya ini telah disetujui pada tanggal 2 Desember 2024

Oleh:

**PEMBIMBING II**



**LISA AISYIAH RASYID, M.Hum**

**NIP : 199001052023212054**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “**SEJARAH MADRASAH TSANAWIYAH KARYA SAMA MEMBANGUN DI DESA KALUMBATAN TAHUN 2002-2023**” yang ditulis oleh Irfan Aditya ini telah diuji dalam Ujian Skripsi pada tanggal 18 Desember 2024

Tim Penguji

- |                               |               |   |
|-------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Sahari, M.Pd.I         | Penguji I     | (  )   |
| 2. Umi Hafsa, M.Ag            | Penguji II    | (  ) |
| 3. Dr. Mardan Umar, M.Pd      | Pembimbing I  | (  ) |
| 4. Lisa Aisyiah Rasyid, M.Hum | Pembimbing II | (  ) |

Manado, 18 Desember, 2024

Dekan



**Dr.sahari, M.Pd.I**

**NIP. 197212312000031009**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

### a. Konsonan Tunggal

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ا    | A         | ط    | ṭ         |
| ب    | B         | ظ    | ẓ         |
| ت    | T         | ع    | ‘         |
| ث    | ṣ         | غ    | G         |
| ج    | J         | ف    | F         |
| ح    | ḥ         | ق    | Q         |
| خ    | Kh        | ك    | K         |
| د    | D         | ل    | L         |
| ذ    | Ẓ         | م    | M         |
| ر    | R         | ن    | N         |
| ز    | Z         | و    | W         |
| س    | S         | ه    | H         |
| ش    | Sy        | ء    | ’         |
| ص    | ṣ         | ي    | Y         |
| ض    | ḍ         |      |           |

### b. *Tā’ Marbūṭah* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*  
 زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

### c. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

### d. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* ( ¯ ) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

### e. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a'antum*  
 مؤنث : *mu'annaṣ*

### f. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:  
 الفرقان : ditulis *al-Furqān*
- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:  
 السنة : ditulis *as-Sunnah*

### g. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

### h. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islām*  
 الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*  
 التصور الإسلامي : *At-Taṣawwur al-Islāmī*

**i. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut

## **MOTTO**

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

**“QS. Al-Anfal Ayat 46”**

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah”

**“HR. Muslim”**

“Orang-orang yang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

**“Aldus Huxley”**

## ABSTRAK

Nama : Irfan Aditya  
NIM : 20.13.3008  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : Sejarah Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Di Desa Kalumbatan Tahun 2002-2023

---

Penelitian ini dilakukan sebab belum adanya penelitian yang spesifik dan mendalam terkait sejarah perkembangan lembaga pendidikan Islam di Desa Kalumbatan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karya Sama Membangun (KSM) adalah satu-satunya lembaga pendidikan Islam formal yang ada di Desa Kalumbatan. Secara historis, sebagai satu-satunya lembaga pendidikan Islam formal yang ada di Desa Kalumbatan, MTs KSM diharapkan mampu memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter generasi muda, serta mendorong pembangun di Desa Kalumbatan. Oleh karena itu, dengan memahami sejarah MTs KSM Desa Kalumbatan, diharapkan dapat mengevaluasi perkembangan MTs KSM dan merumuskan kembali strategi pengembangan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang sejarah dan perkembangan MTs KSM Desa Kalumbatan pada tahun 2002-2023 serta tantangan yang dihadapi selama tahun tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun (MTs KSM) merupakan Sekolah tingkat pertama yang bercorak Islam yang didirikan di salah satu Kecamatan Totikum Selatan yang ada di Desa Kalumbatan. Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun dirintis pertama kali atas ide dan gagasan yang cemerlang oleh bapak Dahri Abdul Karim, bapak Rifa'i Abdul Karim, dan bapak Tojeng H, Pama. Sejarah perkembangan MTs KSM Kalumbatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendirian (2002-2006), tahap pembangunan (2006-2013), dan tahap pengembangan (2013-2023). Sejalan dengan perkembangan MTs KSM Kalumbatan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Selama MTs KSM Kalumbatan berdiri sudah meraih beberapa prestasi baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang sains. Prestasi terbesar MTs KSM Kalumbatan yaitu pernah menjadi perwakilan dalam kompetensi sains madrasah pelajaran IPA terintegrasi pada tahun 2024 yang diadakan di Sulawesi Tengah.

**Kata Kunci:** *Perkembangan, MTs KSM, Kalumbatan*

**ABSTRACT**

Name of the Author : Irfan Aditya  
Student Id Number : 20.13.3008  
Faculty : Ushuluddin Adab and Da'wa  
Study Program : History of Islamic Civilization  
Thesis Title : History of Madrasah Tsanawiyah Karya Same Building in Kalumbatan Village in 2002-2023

---

This research was conducted because there was no specific and in -depth research related to the history of the development of Islamic educational institutions in Kalumbatan Village. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karya Building (KSM) is the only formal Islamic educational institution in Kalumbatan Village. Historically, as the only formal Islamic educational institution in Kalumbatan Village, MTs KSM is expected to be able to make a real contribution in improving the quality of education, forming the character of the younger generation, and encouraging builders in Kalumbatan Village. Therefore, by understanding the history of MTs KSM Kalumbatan Village, it is expected to evaluate the development of MTs KSM and reformulate a better development strategy in the future. This study aims to study the history and development of MTs KSM Kalumbatan Village in 2002-2023 and the challenges faced during the year. This study uses historical methods consisting of 4 (four) stages, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results showed that Madrasah Tsanawiyah Karya was the same as building (MTs KSM) was an Islamic -patterned first school that was established in one of the South Totikum sub -districts in Kalumbatan Village. Madrasah Tsanawiyah Karya was the same as building a first time for ideas and ideas that were brilliant by Mr. Dahri Abdul Karim, Mr. Rifa'i Abdul Karim, and Mr. Tojeng H, Pama. The history of the development of MTs KSM Kalumbatan consists of three stages, namely the establishment stage (2002-2006), the development stage (2006-20013, and the development stage (2013-2023)In the direction of the development of MTs KSM Kalumbatan, there are several supporting and inhibiting factors consisting of internal factors and external factors. During the MTs KSM Kalumbatan established, there have been several achievements both in the field of religion and in the field of science. The biggest achievement of MTs KSM Kalumbatan was that he was a representative in the competence of Madrasah Science Integrated Science in 2024 which was held in Central Sulawesi.

**Keywords:** *Development, MTs KSM, Kalumbatan*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, karunia, ridho dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-sahabatnya, dan In syaa Allah curahan rahmatnya akan sampai kepada kita selaku.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya sebagai peneliti menerima banyak bantuan, dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak yang oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Edi Gunawan, M.HI, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Hj, Salma, M.HI, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan juga selaku penguji skripsi 1 saya
6. Umi Hafisah. M.Ag, selaku penguji skripsi 2 saya.
7. Dr. Mardan Umar, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan selaku pembimbing 1 skripsi saya.
8. Lisa Aisyah Rasyid, M. Hum, sebagai dosen pembimbing 2 skripsi saya.
9. Kepada Bapak Rusdianto, M.Hum, Bapak Imam Mash'd, M.A, Ibu Lisa Aisyah Rasyid, M. Hum, terima kasih saya ucapakan yang senantiasa memberikan masukan dan juga bersedia melakukan diskusi sehingga mempercepat proses penyelesaian skripsi saya.
10. Kepada keluarga saya, Kakak-kakak saya Yusri H Baco, Yusni H baco dan adik saya Ilma Ramadhani H Baco dan tante saya Nirmala Gasing dan semua keluarga saya terlalu banyak jika disebutkan, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa.
11. Kepada Kepala Desa Roni P Muhammad, Bapak Dir Marahum Mase, Bapak Sadin Selong SPd, Bapak Riko Maliada SPd dan Bapak Hery Nggoleng SPd. dan masyarakat Desa Kalumbatan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas waktu dan dedikasi selama proses wawancara demi kelancaran penulisan skripsi saya.
12. Dan kepada teman-teman mahasiswa Papupokang Annak Seme terima kasih atas waktu dan kebersamaan selama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

13. Kepada teman-teman saya terima kasih atas pengalaman dan kebersamaan kalian semoga senantiasa diberikan kesehatan dan diberikan kemudahan oleh yang maha kuasa.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semoga semua yang telah berkontribusi selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT di dunia maupun di Akhirat.

Manado, 2 Desember 2024



**Irfan Aditya**  
**NIM. 20133008**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>BEBAS PLAGIASI .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI .....</b>                                 | <b>v</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>xx</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>...x</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| <b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>  | <b>1</b>    |
| <b>B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....</b>  | <b>4</b>    |
| <b>C. Rumusan Masalah .....</b>  | <b>5</b>    |
| <b>D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>   | <b>5</b>    |
| <b>E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....</b>   | <b>6</b>    |
| <b>F. Kerangka Teori .....</b>   | <b>10</b>   |
| <b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>   | <b>21</b>   |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DESA KALUMBATAN.....</b>                                 | <b>23</b>   |
| <b>A. Sejarah dan Kepemimpinan Desa Kalumbatan .....</b>                                 | <b>23</b>   |
| <b>B. Kondisi Sumber Daya Manusia Desa Kalumbatan.....</b>                               | <b>30</b>   |
| <b>C. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kalumbatan .....</b>                                | <b>34</b>   |
| <b>D. Susunan Organisasi Pemerintahan dan Lembaga Kemasyarakatan ....</b>                | <b>39</b>   |
| <b>BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA KALUMBATAN....</b>                           | <b>49</b>   |
| <b>A. Lembaga Pendidikan Islam Pertama di Desa Kalumbatan .....</b>                      | <b>49</b>   |
| <b>B. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan .....</b>                 | <b>52</b>   |
| <b>C. Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan .....</b> | <b>54</b>   |
| <b>D. Tantangan Dan Peluang Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan .....</b>   | <b>54</b>   |
| <b>E. Jenis Jenis Lembaga Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan.....</b>                   | <b>56</b>   |

|   |                                   |
|---|-----------------------------------|
| <b>BAB IV SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MTs KSM KALUMBATAN</b>   |                                   |
| .....   | Error! Bookmark not defined.      |
| <b>A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun<br/>Desa Kalumbatan</b>           | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>B. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun<br/>Kalumbatan Dari Tahun 2002-2023</b> | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>1. Tahap Pendirian (2002-2006)</b>   | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>2. Tahap Pembangunan (2006-2013)</b>   | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>3. Tahap Pengembangan (2013-2023)</b>  | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah Tsanawiyah Karya<br/>Sama Membangun Kalumbatan</b>   | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>a. Faktor Pendukung</b>  | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>b. Faktor Penghambat</b>   | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>A. KESIMPULAN</b>  | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>B. SARAN</b>   | .....Error! Bookmark not defined. |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   | .....58                           |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar dimaksimalkan dalam segala aspeknya. Agar pendidikan terlaksana dengan baik, maka tentunya dibutuhkan media atau forum yang disebut dengan Lembaga. Lembaga pendidikan merupakan institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya.<sup>1</sup>

Dinamika lembaga pendidikan terus berkembang untuk menemukan bentuknya yang ideal dan melalui sejarah panjang, terutama perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dalam beberapa sumber bacaan kependidikan, jarang dijumpai pendapat para ahli tentang pengertian lembaga pendidikan Islam. Abuddin Nata mengungkapkan bahwa kajian lembaga pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah) biasanya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macammacam lembaga pendidikan. Namun demikian, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam pada awalnya hanya dipersepsi sebagai materi yang kemudian secara perlahan berubah dan berkembang juga dipersepsi sebagai institusi. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah yang secara operasional mengatur Undang-undang tersebut. Dengan demikian, penyebutan “pendidikan

---

<sup>1</sup> Kholilur Rahman, Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2, no, 1 (2018): 3

<sup>2</sup> Rahman, 3.

Islam” bisa mencakup empat persepsi, yaitu pertama: pendidikan Islam dalam pengertian materi; kedua, pendidikan Islam dalam pengertian institusi; ketiga, pendidikan Islam dalam pengertian kultur; dan keempat, pendidikan Islam dalam pengertian pendidikan yang Islami. Pendidikan Islam dalam pengertian institusi, maka yang dimaksud adalah institusi-institusi pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, dan Madrasah sebagai sekolah Umum berciri khas Islam.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan Islam terdiri dari lembaga pendidikan Pesantren dan lembaga pendidikan Madrasah. Pesantren pertama di Indonesia dirintis oleh Syehk Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M kemudian didirikan oleh Raden Rahmat (sunan Ampel) yang terus berlanjut hingga zaman kolonial belanda menjajah Indonesia. Sistem pendidikan pesantren pada awalnya, baik metode, sarana prasarana, masih bersifat tradisional karena pesantren cenderung konservatif dari sistem pendidikan sekular yang dimotori oleh belanda. Namun meski perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia mengalami tekanan yang luar biasa ketat terutama waktu penjajahan kolonial belanda pesantren selalu bisa menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang konsisten mengajarkan nilai-nilai agama. Madrasah adalah model kedua dari pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia juga mengalami perjalanan yang panjang. Tekanan-tekanan dari kolonialisme belanda juga gencar diarahkan untuk melemahkan sistem pendidikan di madrasah, salah satu bentuk strategi tekanan kolonialisme adalah terbentuknya dikotomi lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan sekular. Kemudian terbitnya ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar. Adalah salah satu bentuk konkrit sejarah bahwa perjalanan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidaklah mulus dan penuh dengan dinamika kecaman.<sup>4</sup>

Persebaran lembaga pendidikan Islam madrasah terus berkembang sampai ke wilayah-wilayah pelosok seperti di desa Kalumbatan. Kalumbatan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai

---

<sup>3</sup> Rahman, 3.

<sup>4</sup> Rahman, 12.

Kepulauan. Yang secara demografis, bila dibandingkan dengan pemukiman etnik bajo di tempat lain, Desa Kalumbatan mempunyai penduduk cukup banyak. Data kependudukan menunjukkan jumlah yang cukup besar, yakni mencapai 3.751 jiwa, yang terpilih ke dalam 1.001 kepala keluarga. Jumlah penduduk tersebut berimplikasi terhadap penyediaan area pemukiman, fasilitas pendidikan<sup>5</sup>. Sejak puluhan tahun di Desa Kalumbatan terdapat tiga unit sekolah dasar, yakni SD Negeri 1 Kalumbatan, SD Negeri 2 Kalumbatan, dan SD Negeri 3 Kalumbatan.

Dalam perkembangannya masyarakat berinisiatif membangun tambahan sarana pendidikan Islam formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun. Besarnya keinginan dan harapan masyarakat Kalumbatan akan hadirnya sebuah lembaga pendidikan yang bercorak Islam di Kecamatan Totikum Selatan, mendorong tokoh-tokoh masyarakat dan agama mengambil inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam lanjutan yakni Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dianggap penting sering dengan derasnya arus globalisasi yang membuat interaksi sosial generasi muda khususnya di usia peserta didik semakin tak terbendung. Maka lahirlah Madrasah Tsanawiyah yang diberi Nama Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan pada 07 April 2002. Berdasarkan SK Badan Pengurus YKSM Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor: (002/BP-YKSM/P.BGI/IV/2002) pada tanggal 07 April 2002, dan dengan surat ijin operasional pada tanggal 1 Juli 2002 berdasarkan SK Departemen Agama Kantor Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor: (Kd.22.07/3/PP.00/2198/2009) yang beralamat di jalan Poros Bukit Permai No. 1 Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Madrasah tersebut kemudian dibangun diatas sebidang tanah milik desa yang sudah diserahkan oleh pemerintah desa Kalumbatan dalam bentuk hibah untuk kepentingan pembangun gedung MTs tersebut. Setelah melalui proses yang panjang dan rumit Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan berdiri pada tahun 2002 dengan mengadopsi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Akan tetapi masih berstatus swasta yang bertempat di Desa Kalumbatan.

---

<sup>5</sup> Sunarto Amus, *Transformasi Pranata Sosial Datu-Atata Dalam Pembentukan Kompetensi Kewarganegaraan Etnik Bajo Di Sulawesi Tengah*, (Tesis, Universitas Pembangunan Indonesia, 2017), 127-128.

Untuk mendirikan madrasah ini banyak sekali faktor-faktor penghambat, faktor-faktor penghambat ini pun sangat dirasakan oleh tokoh-tokoh pendirinya saat itu, misalnya saja mengenai lahan atau tempat yang masih sangat terbatas dan ketersediaan biaya yang belum cukup. Namun, pada akhirnya lahan yang ditempati madrasah sekarang merupakan tanah milik desa yang diserahkan pemerintah desa Kalumbatan dalam bentuk hibah untuk kepentingan pembangun gedung Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbata.

Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan didirikan atas ide atau gagasan yang cemerlang oleh bapak Dahri Abdul Karim, bapak Rifa'i Abdul Karim, dan bapak Tojeng H, Pama. Selain ide atau gagasan dari bapak Dahri Abdul Karim, bapak Rifa'i Abdul Karim, dan bapak Tojeng H, Pama juga terdapat hal lain yang mendukungnya untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan tersebut, misalnya saja belum ada sekolah menengah pertama yang bercorak Islam yang berkembang di Desa Kalumbatan saat itu, sehingga diharapkan ada sebuah sekolah agama yang bisa menjadikan para siswa untuk banyak lebih dalam lagi mengenai pendidikan agama Islam. Maka dirikanlah Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin melihat lebih jauh tentang Sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Sejarah Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan 2002-2023”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan yang di latar belakang oleh ide atau gagasan yang cemerlang dari bapak Dahri Abdul Karim, bapak Rifa'i Abdul Karim, dan bapak Tojeng H, Pama. Selain ide atau gagasan dari mereka terdapat hal lain yang mendukungnya untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Bapak Riko Maliada Selaku BK di MTs KSM Kalumbatan (Senin, 10 juni 2024) pada pukul 09:40 WIB

tersebut, misalnya saja belum ada sekolah menengah pertama bercorak Islam yang berkembang di Desa Kalumbatan.

Penelitian ini dibatasi pada wilayah Desa Kalumbatan karena wilayah ini termasuk wilayah yang masih kurang perhatian untuk dijadikan objek penelitian. Penulis mengambil batasan waktu dari tahun 2002-2023 karena untuk mempermudah menemukan sumber-sumber informasi terkait sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan.

Berdasarkan Pentingnya pembahasan terkait Sejarah Lembaga Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan bagi peneliti dan masyarakat agar masyarakat bisa memahami bahwa pentingnya kesadaran pada pendidikan Islam bagi masyarakat Desa Kalumbatan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Desa Kalumbatan dari tahun 2002-2023?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan dari tahun 2002-2023?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a) Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan.
  - b) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan
2. Kegunaan
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, mahasiswa, maupun lembaga pemerintah dalam mengkaji informasi mengenai sejarah dan perkembangan MTs KSM Kalumbatan.
  - b) Penelitian ini dilakukan agar nanti menjadi informasi bagi masyarakat setempat dan juga diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terkait sejarah lembaga pendidikan, sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Galuh Intan Safitri (2023) yang berupa skripsi yang berjudul Sejarah dan Perkembangan MTS NU Salatiga dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Salatiga Tahun 1956-2019 dengan lokasi penelitian di kota salatiga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sejarah dengan pendekatan sosiologi. skripsi ini membahas tentang Madrasah Tsanawiyah NU Salatiga didirikan pada tahun 1955 oleh K. Badrudin Honggowongso, K. Ghufron, K. Musyaffa, Kyai Ahmad Sidiq dan Kyai Azhari, dan madrasah ini memiliki keunikan. Biasanya madrasah NU akan menginduk di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif. Namun MTs NU Salatiga berada di bawah naungan Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga, tetapi pada dua tahun terakhir yayasan ini tidak lagi menggunakan "Masjid" sehingga menjadi Yayasan Imaratul Madaris. MTS NU Salatiga ini memiliki peran penting sebagai pendidikan formal berbasis Islam pertama yang ada di Kota Salatiga.<sup>7</sup> Untuk persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang lembaga pendidikan Islam, sementara untuk perbedaan terletak pada wilayah yang akan diteliti. Skripsi menggunakan wilayah di Kota Salatiga sementara peneliti menggunakan lokasi di Kalumbatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kedua, penelitian oleh Ummi Nazwah (2023) yang berupa skripsi yang berjudul Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari Klaten Tahun 1965-2021. Dengan lokasi penelitian di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Skripsi ini menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari menjadi sekolah formal pertama di dusun Tempursari. Madrasah ini sudah ada sejak tahun 1965. Keberadaan madrasah merupakan ide dari masyarakat yang berkeinginan memiliki sekolah berbasis agama Islam. maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari

---

<sup>7</sup> Galuh Intan Safitri, Sejarah Dan Perkembangan MTS NU Salatiga Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Salatiga Tahun 1956-2019, (Skripsi, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, UIN Raden Mas Said Surakarta, 1956-2019), 1.

dibawah naungan Yayasan Tarbiyatul Islam. Kemudian mengalami pergantian naungan yang bergabung dengan Muhammadiyah. Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terlihat dari peningkatan jumlah siswa, kurikulum dan kegiatan sekolah. Adapun peran Madrasah Ibtidaiyah dalam bidang pendidikan dan sosial yang melibatkan masyarakat.<sup>8</sup> Untuk persamaan yaitu metode yang digunakan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian sejarah, sementara untuk perbedaan terletak pada wilayah yang akan diteliti. Skripsi menggunakan wilayah di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten sementara peneliti menggunakan lokasi di Desa Kalumbatan, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.

Ketiga, penelitian oleh Sitti Rohmah (2018) yang berupa tesis yang berjudul Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nazhatul Thullab Sampang Di Era Mileneal. Dengan lokasi penelitian di Prajjan, Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Tesis ini membahas tentang lembaga pesantren berkualitas berperan penting dalam pembangun bangsa, adalah sarana untuk melahirkan kalangan terdidik ber-intelektual. Banyaknya kalangan terdidik yang di hasilkan di sekolah perguruan tinggi, mempercepat peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di negara ini. Lembaga pendidikan punya kewajiban untuk memberikan proses pendidikan yang intergritas. Dari itulah, akan hadir pemikir, pengagas, pelaksana dalam berbagai bidang persoalan di kehidupan masyarakat. Keberadaan lembaga pondok pesantren Nazhatul Thullab sering kali di pandang sebelah mata pada pondok pesantren NATA memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain, salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama kepesantrenan (Ahlakul Karimah) sehingga cerdas secara intelektual, dan taat pada nilai-nilai agama islam.<sup>9</sup> Untuk persamaan yaitu metode pendekatan yang digunakan peneliti sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif,

---

<sup>8</sup> Umami Nazwah, Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari Klaten Tahun 1965-2021, (Skripsi, Tempursari Klaten, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 1.

<sup>9</sup> Sitti Rohmah, Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nazhatul Thullab Sampang Di Era Mileneal, (Tesis, Prajjan Sampang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 1.

sementara untuk perbedaan terletak pada wilayah yang akan diteliti. Tesis menggunakan wilayah di Prajjan, Sampang, sementara peneliti menggunakan lokasi di Desa Kalumbatan, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan

Keempat, Ida Zahara Adibah (2020) yang berupa jurnal yang berjudul *Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1966-1998)*. Penelitian ini menggunakan metode penulisan deskriptif naratif dengan menggunakan pendekatan sejarah. Jurnal ini menjelaskan terkait Dinamika lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan keadaan bangsa Indonesia sejak zaman kolonial sampai masa sekarang. Dinamika hubungan timbal balik antara pendidikan dan politik dalam suatu masyarakat terus meningkat, seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada masa orde baru. Metode penelitian artikel ini adalah deskriptif naratif dengan menggunakan pendekatan sejarah. Hasil penelitiannya adalah Pada masa Orde Baru sejarah lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren, madrasah dan sekolah Islam dalam pertumbuhan dan perkembangannya dipengaruhi oleh aspek kebijakan politik pemerintah. Aspek kebijakan politik di era Orde Baru dapat diidentifikasi dengan 3 hubungan yaitu hubungan antagonistik, resiprokal-kritis dan hubungan akomodatif. Aspek politik sangat mempengaruhi kebijakan pendidikan, sehingga dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghasilkan tiga paradigma yaitu; paradigma Formisme, paradigma Mekanisme dan paradigma Organisme.<sup>10</sup> Untuk persamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang lembaga pendidikan Islam dan sama-sama menggunakan metode pendekatan sejarah. Sementara untuk perbedaan terletak pada metode yang digunakan saya menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif naratif.

Kelima, KM. Akhiruddin (2015) yang berupa jurnal yang berjudul *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*. Jurnal ini menjelaskan terkait Pembangunan

---

<sup>10</sup> Ida Zahara Adibah, *Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1966-1998)*, *Jurnal Inspirasi* vol, 4, no, 2, (Desember, 2020), 1.

nasional di bidang pendidikan mempunyai makna dan peranan yang sangat urgen dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat berbudaya. Sementara itu pelaksanaan di bidang pendidikan merupakan tanggungjawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat. Tanggung jawab tersebut sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV dan pasal 31 Undang-Undang dasar 1945. Pembangunan tersebut di Indonesia dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama (Islam) yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Adapun diantara lembaga pendidikan Islam yang dibangun dan berkembang di Indonesia antara lain adalah; pesantren, surau, meunasah, dan madrasah. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional dan juga modern untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengimpilimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada moral dalam hidup bermasyarakat, sedangkan surau adalah sebuah tempat ibadah yang pertama kali berdiri di sumatra barat tepatnya di minangkabau yang mana saat ini dijadikan sebagai sarana pendidikan agama.

Lembaga pendidikan lain yang telah terbangun di Indonesia adalah meunasah. Meunasah merupakan pendidikan Islam terendah. Meunasah berasal dari kata bahasa arab "madrasah". Meunasah itu sendiri sering dijadikan sebagai tempat upacara keagamaan, penerimaan zakat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Lembaga pendidikan keempat yang akan penulis bahas dalam makalah ini adalah madrasah. Sebagaimana meunasah, madrasah juga berasal dari bahasa arab yaitu "madrasatun" kata kerjanya "darasa" dalam bentuk "makan" (tempat) yang berarti tempat belajar bagi murid atau siswa. Dalam sejarahnya, perkembangan lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, mempunyai latar belakang, corak, dan peranan yang berbeda, serta perjuangan dalam mewujudkan lembaga-lembaga pendidikan yang bernuansa Islami tersebut, bagi para ulama tidaklah mudah. Dengan demikian, dalam kajian ini akan dibahas sejarah, latar belakang munculnya pendidikan Islam di nusantara, dan perkembangannya keempat

lembaga tersebut.<sup>11</sup> Untuk persamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang pendidikan. Sementara untuk perbedaan, KM. Akhiruddin, meneliti tentang Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara, sementara saya meneliti tentang Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Kalumbatan Tahun 2004-2023

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Sistem Pendidikan**

#### **a. Pengetian Sistem Pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sistem diartikan sebagai perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas atau susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. Sedangkan pendidikan secara bahasa berasal dari kata “didik” yang mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’. Artinya, pendidikan adalah proses, cara, atau perbuatan mendidik. Sementara itu secara istilah, pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. (Mas Wedan, 2016) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pendidikan merupakan faktor ekstern bagi terjadinya belajar (Dimiyanti dan Midjiono, 2013:7). Berdasarkan uraian diatas, maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia suatu kelompok menuju kearah yang lebih baik dan sempurna melalui proses bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku pada orang orang dewasa kepada generasi muda selanjutnya.

---

<sup>11</sup> KM. Akhiruddin, Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara, *Jurnal Tarbiyauin*, vol, 1 no, 1 (2015), 195.

Sistem pendidikan dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan perangkat dari komponen-komponen pendidikan yang teratur yang saling terhubung satu sama lain dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sistem pendidikan merupakan keseluruhan jalinan dari seperangkat komponen-komponen pendidikan yang berkerja sama secara terstruktur, dan saling melengkapi satu dengan yang lain, menuju tercapainya tujuan pendidikan yang di impikan bersama.

### **b. Jenis-Jenis Pendidikan**

Berdasarkan UU NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 15, dijelaskan bahwa Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pasal 16 menjelaskan bahwa Jalur jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Contohnya dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3 dijelaskan bahwa pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>12</sup>

### **c. Prinsip-Prinsip Pendidikan**

Prinsip-prinsip pendidikan merupakan sebuah landasan, dasar, dan prinsip bagi berlangsungnya proses pendidikan. Prinsip-prinsip pendidikan tidak bisa terlepas dari sumber yang hakiki yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari tujuan pendidikan itu antara lain adalah: Universal, keseimbangan dan kesederhanaan, kejelasan, tak ada pertentangan, realisme dan

---

<sup>12</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 7.

dapat dilaksanakan, perubahan yang diinginkan, menjaga perbedaan perseorangan, dinamisme.

1). Universal (menyeluruh)

Islam yang menjadi dasar dari pendidikan itu berpandangan menyeluruh terhadap kehidupan manusia, masyarakat dan alam semesta.

2). Keseimbangan dan kesederhanaan Pendidikan Islam berupaya mewujudkan keseimbangan antara aspek-aspek pertumbuhan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat, pemeliharaan kebudayaan masa lampau dan kebutuhan masa depan.

3). Kejelasan Pandangan pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan seimbang, jalan tengah dan sederhana pada maksud danuntutannya, jelas dan terang dalam prinsip ajaran dan hukumnya. serta memberikan jawaban yang tegas dan jelas bagi jiwa dan akal. Kesemuanya bisa teraplikasi dalam bentuk tujuan, kurikulum, metode yang jelas dan tegas.

4). Tak ada pertentangan Tujuan-tujuan pendidikan dalam Islam, terpadu secara organik antara bagian-bagiannya. Hal ini terjadi kerana dasar pendidikan Islam itu sendiri berasal agama Islam yang murni berasal dari Allah, Tuhan yang bijaksana, sehingga akan terpadu kesucian tujuan dan cara pelaksanaannya.

5). Realisme dan dapat dilaksanakan syariat Islam dan pendidikan Islam didirikan atas prinsip realisme dan jauh dari khayal, berlebih-lebihan, dan bersifat serampangan. Keduanya berupaya mencapai tujuan melalui kaedah/metode yang praktis dan realistik, sesuai dengan fitrah dan sejalan dengan kesanggupan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat dapat dilaksanakan pada keseluruhan waktu dan tempat.

6). Perubahan yang diinginkan pendidikan adalah proses menuju perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku baik segi jasmani, akal, psikologis, sosial, dan kehidupan masyarakat. Jika perubahan ini tidak berlaku berarti pendidikan tidak berhasil dan mencapai maksud yang dituju.

7). Menjaga perbedaan perseorangan. perbedaan perseorangan (individual differences) antara individu dan masyarakat adalah perbedaan yang bersifat

wajar, kerana itulah dalam pendidikan Islam, semua itu dipelihara dalam tujuan, kurikulum, dan metode dengan baik.

8). Dinamisme pendidikan Islam tidaklah bersifat baku dalam tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, kurikulum dan metodenya, tetapi selalu membaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pendidikan Islam selalu mengapresiasi kepentingan individu dan masyarakat.

#### **d. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan adalah arah titik akhir dari sebuah proses perjalanan pendidikan untuk dicapai dan diwujudkan.

Tujuan pendidikan Indonesia sesuai dengan amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang undang.<sup>13</sup>

## **2. Madrasah**

### **a. Pengertian Madrasah**

Kata ‘madrasah’ berasal dari bahasa Arab ‘madrasah’ yang artinya ‘tempat belajar’. Sebagai tempat belajar, kata ‘madrasah’ dapat disamakan dengan kata ‘sekolah’. Namun, dalam kerangka sistem pendidikan nasional keduanya berbeda. Sekolah di kenal sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang kurikulumnya menitikberatkan pada pelajaran umum, dan pengelolanya berada di naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan madrasah di kenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah yang karenanya, lebih menitikberatkan pada mata pelajaran agama, dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab Departemen Agama.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1.

<sup>14</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta, CV. Nata Karya, 2018). 11

Pengertian yang biasa orang awam gunakan untuk madrasah adalah lembaga-lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran Islam.

## **b. Sejarah Madrasah**

Perkembangan madrasah di Indonesia berbeda dengan perkembangan madrasah di Timur Tengah. Shaleh dalam paparannya menjelaskan, madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah di kenal sejak awal abad ke 11 atau 12 M atau abad ke 5-6 H. yaitu sejak dikenal adanya Madrasah Nidzamiyah yang didirikan di Baghdad oleh Nizam al-Mulk, seorang wazir dari Dinasti Saljuk. Berbeda dengan di Indonesia, madrasah merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-20. Sebutan madrasah di Indonesia mengacu kepada lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah.<sup>15</sup>

Dalam konteks Indonesia, madrasah mulai lahir pada awal abad ke-20, tepatnya tahun 1905, yaitu Madrasah Mambaul Ulum di Kerjaan Surakarta, berdekatan dengan waktu berdirinya Madrasah Diniyah Labai al-Yunusiyah di Sumatra. Kemudian, madrasah pun berkembang di Sumatra dan Jawa. Di Sumatra sendiri, beridiri Madrasah at-Tawalib yang didirikan oleh Syaikh Abdul Karim Amrullah di Padang Panjang.<sup>16</sup>

Madrasah di tanah Jawa berkembang sejak tahun 1912 dengan model madrasah-pesantren NU dalam bentuk Awwaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha, dan Muallimin Ulya (mulai 1919). Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, menyebutkan empat latar belakang berdirinya madrasah, yaitu :

- a) Pengejawantahan dan realisasi dari pembaharuan sistem pendidikan Islam
- b) Upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan pesantren yang memberikan kesempatan kepada lulusannya untuk memperoleh kesamaan kerja dan ijazah

---

<sup>15</sup> Muhammad Rouf, Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebaga Lembaga Pendidikan Islam Indonesia, *Jurnal Islamic Boarding School, Islamic education Intitutions*, 75.

<sup>16</sup> Sidiq, *Manajemen Madrasah* 14.

- c) Mentalitas sebagai umat Islam yang terpukau dengan kemajuan barat dengan sistem pendidikan
- d) Sebagai usaha untuk menjembatani sistem pendidikan tradisional yang ada di pesanten dengan sistem pendidikan modern yang merupakan tuntutan zaman.<sup>17</sup>

### **c. Jenis-jenis Madrasah**

Madrasah sebagai sekolah yang bercorak Islam tentu mempunyai beberapa jenis madrasah yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan pelajar. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3 madrasah dibagi ke dalam beberapa tingkatan yaitu pendidikan dasar meliputi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta pendidikan menengah mencakup Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).<sup>18</sup> Adapun jenis lain yaitu Madrasah Diniyah namun madrasah tersebut merupakan jenis pendidikan keagamaan berdasarkan pasal 30 ayat 4.<sup>19</sup>

### **d. Tujuan Pendidikan Madrasah**

Madrasah ialah lembaga yang lahir untuk masyarakat. Malik Fajar mengatakan bahwa “Madrasah adalah madrasah” yang mempunyai arti bahwa madrasah tidak tergantung oleh lembaga pendidikan lainnya, hal ini dikarenakan madrasah memiliki karakteristik dan visi, misi yang sangat khas di dalam masyarakat bangsa Indonesia, baik itu dilihat dari segi pendidikan, kebudayaan, politik, bahkan ekonomi.<sup>20</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai misi untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu: mencerdaskan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan dan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Hal ini ditegaskan dalam UUD RI Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) yang

---

<sup>17</sup> Sidiq, 18.

<sup>18</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 7.

<sup>19</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 11

<sup>20</sup> Yoga Anjas Pratama, Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 10 No, 1 (2019), 96.

mengatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan dan mengupayakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.<sup>21</sup>

Selain itu berdasarkan konstitusi UUD 1945 dan UU Sisdiknas, madrasah kini telah terintegritas dalam sistem pendidikan nasional. Amanat konstitusi UUD1945 dan UU Sisdiknas, menyatakan, bahwa: pentingnya pelaksanaan pendidikan dengan melestarikan keanekaragaman pelaksanaan pendidikan di masyarakat, dalam satu payung pengelolaan yang sama yaitu: “sistem pendidikan nasional”.<sup>22</sup>

#### **e. Karakteristik Madrasah**

Pada abad pertengahan Islam, madrasah merupakan bangunan yang digunakan untuk belajar dan sebagai tempat tinggal bagi para guru dan murid, umumnya terdapat mesjid dan perpustakaan sebagai pelengkap, juga dijunjung oleh sejumlah pendapat yang tetap, misalnya tanah wakaf. Dengan demikian pada abad pertengahan, madrasah dikenal sebagai sebuah sekolah informal.<sup>23</sup>

Masyarakat pada umumnya mengenal madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam. Pemahaman ini menunjukkan bahwa berdasarkan materi kurikulum, madrasah memiliki persamaan dengan sekolah-sekolah umum yang sederajat yaitu dalam hal pengajaran pengetahuan umum, namun yang menjadi perbedaan antara madrasah dengan sekolah umum yaitu lebih banyak mengajarkan pengetahuan/ilmu agama, hal ini menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.<sup>24</sup>

Ciri khas madrasah bukan hanya dari segi penyajian mata pelajaran agama. Artinya, selain mengajarkan mata pelajaran agama Islam, perwujudan nilai-nilai keislaman di dalam kehidupan madrasah juga menjadi ciri khas pendidikan madrasah. Adapun ciri khas yang dimiliki oleh madrasah, yaitu:

---

<sup>21</sup> Anjas Pratama, 96

<sup>22</sup> Anjas Pratama, 96.

<sup>23</sup> Salsa Nafisatul Umami, Dina Safira Oktavia, Apriliana Sani, Nasikhin. Kekhasan Pendidikan Madrasah Dalam Tinjauan Filosofis, *Jurnal of Islamic Studies*, Vol 1, No 2 (2022). 78.

<sup>24</sup> Salsa Nafisatul Umami, Dkk, 79.

dikelolah oleh orang Islam, baik yayasan maupun organisasi sosial keagamaan; semua pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didiknya beragama Islam; muatan kurikulumnya memadukan ilmu keislaman; dan menumbuhkembangkan budaya Islami.<sup>25</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Sejarah**

#### **a. Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Menurut G.J. Renier (1997: 113), heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>26</sup>

Heuristik menurut Dudung Abdurrahman adalah suatu teknik keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci biografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>27</sup>

Menurut Kuntowijoyo sumber sejarah terbagi atas 2 bagian yaitu sumber sekunder dan sumber primer.<sup>28</sup>

Dalam pengumpulan data atau sumber-sumber terkait penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang berlokasi di Desa Kalumbatan.

#### 1) Sumber Primer

Sumber primer di dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip lapora pemerintah atau organisasi massa.

---

<sup>25</sup> Salsa Nafisatul Umami, Dkk, 79.

<sup>26</sup> Dudung Abdurrahman, *metodologi penelitian sejarah islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 101

<sup>27</sup> Abdurrahman, 113.

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 94.

Sumber primer dalam penelitian ini mengacu pada dokumentasi, hasil wawancara dan data utama terkait penelitian, didapat dari arsip-arsip dokumen Mts KSM Kalumbatan. Dokumentasi yang dimaksud meliputi foto-foto, dan bukti lain yang berkaitan dengan kesejarahan dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan.

a) Wawancara

wawancara merupakan teknik yang sangat penting. Wawancara adalah proses Tanya jawab langsung dengan saksi atau pelaku peristiwa dapat dianggap sebagai sumber primer manakala, Sama sekali tidak dijumpai data tertulis. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu tipe wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan terarah sesuai dengan permasalahan yang akan dihimpun. Akan tetapi dalam teknis pelaksanaannya tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan, karena di sesuaikan dengan kondisi dan situasi saat wawancara berlangsung. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 minggu dan wawancara di lakukan kepada informan dalam penelitian antara lain:

1. Bapak Dahri S.Pd
2. Bapak Riko Maliada S.Pd
3. Bapak Sardin Selong S.Pd.I
4. Bapak Hery Nggoleng S.Pd
5. Bapak Dir Marahum Masse

b) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “Dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Dengan melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan atau benda-benda tertulis, sertifikat, piagama, foto dan dokumen mengenai gambaran objek penelitian.<sup>29</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang bersifat teoriti maupun factual yang di ambil dari berbagai macam yaitu, buku, foto, artikel, video, naskah, arsip, skripsi dan data-data lain yang dapat di jadikan sumber penulisan sejarah.

## 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang di sampaikan oleh bukan saksi mata, artinya sumber sekunder hanya berupa koran, arsip, artikel, jurnal, buku dan berita di koran dan majalah. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini, mencakup semua bahan kepustakaan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian seperti, artikel/jurnal/hasil penelitian yang relevan terkait dengan Lembaga Pendidikan Islam.

### **b. Verifikasi (Kritik Sumber)**

Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>30</sup>

Langka ini dilakukan dengan dua cara yaitu Kritik eksternal berfungsi menguji otentisitas (keaslian) sumber, yaitu asal-usul dari sumber penelitian. Adapun kritik internal berfungsi menguji kredibilitas (kesahihan) sumber, yaitu kebenaran isi dari sumber sejarah.<sup>31</sup> Peneliti akan memilih sumber yang sesuai dan membuang sumber yang tidak sesuai dengan penelitian.

### **c. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)**

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis,

<sup>29</sup> S. Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 181.

<sup>30</sup> Dudung Abdurahman, *metodelogi penelitian sejarah islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 105

<sup>31</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 89.

dipandang sebagai metode-metode utama di dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam satu interpretasi yang menyeluruh.<sup>32</sup>

Kegiatan pada tahap ini adalah menguraikan data yang saling berhubungan dengan pokok persoalan yang diteliti kemudian menyatukan dalam sebuah kesimpulan. Penafsiran sumber intinya adalah memberi makna kepada data-data sejarah atau bukti-bukti sejarah, guna melakukan penulisan secara rinci dan mudah dipahami.<sup>33</sup>

Melalui tahap interpretasi ini peneliti mengumpulkan dan berusaha menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh dan diverifikasi sehingga menjadi satu kesatuan yang menghasilkan penulisan yang kronologis dan tersusun sesuai dengan pembahasan mengenai Sejarah Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun di Desa Kalumbatan Tahun 2002-2023.

#### **d. Historiografi (Penulisan Sejarah)**

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).<sup>34</sup>

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari metode sejarah. Hasil penafsiran atas fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh dan kemudian dituliskan suatu kisah yang selaras. Dalam hal ini dimuat dalam bentuk skripsi yang diatur dalam tiap bab secara kronologis, tentunya dengan tema dan topik yang jelas dan mudah dipahami.

---

<sup>32</sup> Abdurahman, *metodelogi penelitian sejarah islam*, 111

<sup>33</sup> Muhammad Ashar, *Perkembangan Mts As-Syalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta 2013-2018*, (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 18.

<sup>34</sup> Abdurahman, *metodelogi penelitian sejarah islam*, 113.

Pada tahapan ini peneliti mengarahkan seluruh daya pikiran, bukan hanya keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi pikiran-pikiran yang kritis dan analisis.<sup>35</sup> Dengan demikian dalam penelitian ini historiografi untuk mengangkat dan menguraikan sejarah Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif-Deskriptif dengan lokasi penelitian di Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai alat analisis dalam mengkaji Sejarah Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang lebih akurat dan intensif.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memetakan penelitian ini agar menjadi penelitian yang berkesinambungan, penulis membaginya ke dalam 5 BAB sebagai berikut:

**Bab Pertama** adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang sebagai landasan pemikiran. Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian mencakup hal yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain. Kerangka teori berfungsi sebagai teori yang digunakan sebagai alat analisis dan terakhir adalah sistematika penulisan.

**Bab Kedua** Menguraikan tentang gambaran umum desa Kalumbatan. dalam bab ini, penulis menjelaskan sejarah dan kepemimpinan desa Kalumbatan, kondisi sumber daya manusia desa Kalumbatan, kondisi sosial masyarakat desa Kalumbatan, dan susunan organisasi pemerintah dan lembaga kemasyarakatan.

**Bab ketiga** menguraikan tentang lembaga pendidikan Islam di desa Kalumbatan. dalam bab ini, penulis menjelaskan lembaga pendidikan Islam pertama di desa Kalumbatan, perkembangan lembaga pendidikan Islam di desa Kalumbatan, peran tokoh agama dalam pengembangan pendidikan Islam di desa Kalumbatan, tantangan dan peluang pengembangan pendidikan Islam di desa Kalumbatan, dan jenis-jenis lembaga pendidikan Islam di desa Kalumbatan

---

<sup>35</sup> Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Ombak, 2012), 104.

**Bab Keempat** Menguraikan tentang hasil dan pembahasan, diantaranya sejarah berdiri MTs KSM desa Kalumbatan, perkembangan MTs KSM Kalumbatan dari tahun 2002-2023, dan faktor pendukung dan penghambat Mts KSM Kalumbatan

**Bab Kelima** Kesimpulan adalah hasil dari pembahasan dan jawaban dari rumusan masalah. Saran adalah pendapat atau anjuran yang disampaikan kepada orang lain untuk dipertimbangkan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KONDISI DESA KALUMBATAN**

#### **A. Sejarah dan Kepemimpinan Desa Kalumbatan**

##### **1. Sejarah Desa Kalumbatan**

Pada mulanya desa Kalumbatan merupakan sebuah hamparan pasir dan batu karang yang memanjang di semenanjung Timur Pulau Peling, yang katanya tidak bertuan dan memiliki nama. Disekitar pesisir pantai tersebut, hanya tumbuh oleh tanaman bakau (Mangrove) sehingga nyaman untuk dijadikan tempat pesinggahan bagi para saudagar yang ingin berdagang maupun bagi para nelayan suku bajo yang mencari nafkah dari segala penjuru.

Dengan seiringnya waktu, maka tempat ini menjadi tempat persinggahan bagi para pedagang dan para nelayan, yang akhirnya beberapa orang diantara mereka membuat semacam gubuk-gubuk kecil atau dalam bahasa bajo dikenal dengan nama “Bbaroh” untuk dijadikan sebagai tempat melepas lelah, dan sekaligus sebagai tempat untuk berinteraksi dan berniaga diantara sesama mereka. Dari waktu-kewaktu tempat tersebut menjadi ramai dikunjungi dan disinggahi, baik oleh para saudagar yang ingin berlayar maupun oleh para penduduk desa-desa yang ada disepertaran tempat tersebut untuk menjual hasil pertanian mereka, baik berupa bahan makanan maupun buah-buahan. Dengan telah terjadinya interaksi sosial dari berbagai ragam suku, etnis, budaya dan bahasa, sehingga dari dialek yang sering dibahasakan oleh mereka maka tempat ini sering mereka sebutkan dengan istilah “Polubatan” dalam bahasa banggai yang artinya Persinggahan.

Dengan perkembangan zaman yang semakin berubah, Orang-orang yang mendiami tempat ini semakin banyak dan berkembang dan akhirnya terbentuklah sebuah perkampungan yang memiliki pemerintahan yang berdaulat dengan Nama ‘Desa Kalumbatang’ yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang diberi gelar ‘Pinggawa’. Adapun masyarakat yang mendiami tempat ini selain suku bajo sendiri, juga ada yang berasal dari selawesi selatan, Sulawesi utara, Banggai (PAU LIPU) dan dari daerah-daerah lain. Walaupun terdiri beragam etnis, suku,

bangsa dan budaya, namun kehidupan sosial masyarakat sangat dinamis dan harmonis, rukun dan damai.

Dalam menjalani kehidupan selama berpuluh-puluh tahun, akhirnya pada tanggal 04 Mei 2000 sehubungan dengan terjadinya gempa tektonik yang melanda wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan, telah ikut meluluh-lantakkan rumah-rumah penduduk dan bangunan lainnya yang telah mereka diami secara turun-temurun tersebut.

Melihat kondisi perkampungan yang sangat parah, akhirnya penduduk setempat segera mencari tempat pengungsian yang lebih aman, diantaranya di Lobuton yang sekarang telah menjadi sebuah desa definitive dan yang lainnya pindah ke wilayah Tinitotoe yang juga sekaligus merupakan salah satu dusun dari desa kalumbatan pada waktu itu, yang secara kebetulan telah dibangun perumahan sejak tahun 1992 yang merupakan hasil dari program pemerintah Pusat yaitu Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT).

Karena telah merasa nyaman dan aman berada ditempat yang baru tersebut, secara perlahan-lahan masyarakat meninggalkan tempat yang dulu mereka diami secara turun-temurun dan membangun kembali satu persatu rumah-rumah ditempat yang baru mereka tempati itu. Didukung dengan Sumber daya Manusia (SDM) yang ada serasi ditunjang dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah, akhirnya pembangunan masyarakat desa kalumbatan meningkat dengan sangat pesat hingga seperti sekarang ini.<sup>36</sup>

## 2. Sejarah Kepemimpinan Desa

Sejak berdiri dan ditetapkannya desa kalumbatan menjadi sebuah Desa mulai dari awal tahun, penamaan pemimpin di Desa disebut dengan Pinggawa. Sampai pada tahun 1978 sampai dengan sekarang barulah penamaan para pemimpin di desa disebut dengan kepala Desa. Adapun nama-nama yang pernah memegang jabatan sebagai Pinggawa atau kepala Desa kalumbatan sampai sekarang Ini :

---

<sup>36</sup> Arsip Desa Kalumbatan

Tabel 2.1

## Sejarah Pemerintahan Desa Kalumabatan

| <b>N<br/>O</b> | <b>PERIODE<br/>PEMERINTAHAN</b> | <b>NAMA KEPALA<br/>DESA</b> | <b>KETERANGAN</b> |
|----------------|---------------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1              | Tidak Diketahui                 | SAMPAK KALIKI               | Pinggawa          |
| 2              | Tidak Diketahui                 | MBO MAGGANG                 | Pinggawa          |
| 3              | Tidak Diketahui                 | MBO TOTO                    | Pinggawa          |
| 4              | Tahun 1943                      | BATTAK                      | Pinggawa          |
| 5              | Tahun 1948                      | DOLLA. H                    | Pinggawa          |
| 6              | Tahun 1949                      | RASYID LESSO                | Pinggawa          |
| 7              | Tahun 1950 – 1954               | NALA SAMPELAN               | Pinggawa          |
| 8              | Tahun 1955                      | RAHANI (MBO<br>MILONG)      | Pinggawa          |
| 9              | Tahun 1956                      | PINGKU (MBO SIAK)           | Pinggawa          |
| 10             | Tahun 1967 – 1971               | NALA SAMPELAN               | Pinggawa          |
| 11             | Tahun 1972 – 1973               | MAING TAHUN                 | Pinggawa          |
| 12             | Tahun 1974 – 1978               | MUHDIN MUMA                 | Pinggawa          |
| 13             | Tahun 1979 – 1970               | HONCIANG NASIEF             | Pinggawa          |
| 14             | Tahun 1971 – 1972               | H. NUSIN                    | Pinggawa          |
| 15             | Tahun 1973 – 1975               | MUHDIR MUMA                 | Pinggawa          |
| 16             | Tahun 1976 – 1977               | KAHAR M. NOOR               | Pinggawa          |

|    |                   |                             |                 |
|----|-------------------|-----------------------------|-----------------|
| 17 | Tahun 1978 – 1982 | ZAINI DG. TAHA              | Kepala Desa     |
| 18 | Tahun 1993 – 1995 | DJAWASA MAESO               | Kepala Desa     |
| 19 | Tahun 1995 – 2000 | NARHUM SAMPELAN             | Kepala Desa     |
| 20 | Tahun 2000 – 2003 | MURSIL                      | Pjs Kepala Desa |
| 21 | Tahun 2003 – 2006 | ABD. RIFAI K. ABD.<br>KARIM | Kepala Desa     |
| 22 | Tahun 2006        | MULYADI                     | pjs kepala desa |
| 23 | Tahun 2006 – 2012 | HASDIN<br>KAMINDANG         | Kepala Desa     |
| 24 | Tahun 2012 – 2013 | MULYADI                     | pjs Kepala Desa |
| 25 | Tahun 2013 -2018  | HASDIN<br>KAMINDANG         | Kepala Desa     |
| 26 | Tahun 2019 -2020  | DEDI ALPON USMAN            | Pjs Kepala Desa |
| 27 | Tahun 2021        | SUDIA A. NENDEH             | Pjs Kepala Desa |
| 28 | TAhun 2022 -      | RONI P. MUHAMMAD            | Kepala Desa     |

*\*(Sumber: Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)*

a. Kondisi Geografis Desa Kalumbatan

Secara geografis Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan terletak di pesisir pantai selat Kalumbatan, tepatnya di daratan Timur pulau Peling, Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan batas wilayah:

- 1) Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Kanali
- 2) Sebelah Selatan perbatasan dengan Selat Kalumbatan
- 3) Sebelah Barat perbatasan dengan Selat Kalumbatan
- 4) Sebelah Timur perbatasan dengan Desa Sobonon

a) Topografi Desa Kalumbatan

Berdasarkan sumber data statistic dan hasil evaluasi data, serta sumber-sumber lainnya, komposisi ketinggian daratan di wilayah Desa Kalumbatan yaitu terletak pada ketinggian  $\pm 0,5$  M dari permukaan laut dengan luas kemiringan lahan  $\pm 0,5^\circ$  dan luas lahan pemukiman  $\pm 2.0$  km<sup>2</sup> serta merupakan daratan rendah karena termasuk daerah pesisir pantai.

b) Keadaan Iklim Desa Kalumbatan

Iklim Desa Kalumbatan dipengaruhi oleh dua musim secara tetap yaitu musim hujan dan musim panas, dengan curah hujan rata-rata 1500-3000 mm/tahun dan suhu udara maksimum rata-rata seperti yang tercatat pada stasiun meteorology bubung luwuk berkisar pada 25-34°C

Tabel 2.2

Data Sebaran Dusun Dalam Desa Kalumbatan Tahun 2017

| No. | Dusun | Jumlah RT | Jumlah RW | Jarak dari Kantor Desa Kalumbatan |
|-----|-------|-----------|-----------|-----------------------------------|
| 1   | I     | 3         | -         | 100 Meter                         |
| 2   | II    | 3         | -         | 10 Meter                          |
| 3   | III   | 3         | -         | 50 Meter                          |
| 4   | IV    | 3         | -         | 100 Meter                         |
| 5   | V     | 3         | -         | 100 Meter                         |
| 6   | VI    | 3         | -         | 150 Meter                         |
| 7   | VII   | 3         | -         | 200 Meter                         |
| 8   | VII   | 3         | -         | 5 Meter                           |

|    |    |   |   |           |
|----|----|---|---|-----------|
| 9  | IX | 3 | - | 300 Meter |
| 10 | X  | 3 | - | 250 Meter |

\*(Sumber : Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)

Selanjutnya data jarak tempuh Desa Kalumbatan ke wilayah strategis seperti ke Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3

Jarak Tempuh Desa Kalumbatan Ke Wilayah Strategis Tahun 2022

| No. | Dari            | Ke Ibukota                  | Jarak Tempuh | Waktu     | Angkutan         |
|-----|-----------------|-----------------------------|--------------|-----------|------------------|
| 1.  | Desa Kalumbatan | Provinsi Sul-Teng           | 740 Km       | 19 Jam    | Jalan Darat/Laut |
| 2.  | Desa Kalumbatan | Kabupaten Banggai Kepulauan | 54 Km        | 1,5 jam   | Perjalanan Darat |
| 3.  | Desa Kalumbatan | Kec. Tinangkung Selatan     | 30 Km        | 1 Jam     | Perjalanan Darat |
| 4.  | Desa Kalumbatan | Kec. Tinangkung Utara       | 35 Km        | 1 Jam     | Perjalanan Darat |
| 5.  | Desa Kalumbatan | Kec. Totikum                | 9 Km         | 20 Menit  | Perjalanan Darat |
| 6.  | Desa Kalumbatan | Kec. Totikum Selatan        | 1 km         | 0.5 menit | Perjalanan Darat |
| 7.  | Desa Kalumbatan | Kec. Liang                  | 100 Km       | 2.5 Jam   | Perjalanan Darat |

|     |                 |                     |        |         |                  |
|-----|-----------------|---------------------|--------|---------|------------------|
| 8.  | Desa Kalumbatn  | Kec. Peling Tengah  | 80 Km  | 2 Jam   | Perjalanan Darat |
| 9.  | Desa Kalumbatan | Kec. Bulagi         | 180 Km | 3 Jam   | Perjalanan Darat |
| 10. | Desa Kalumbatan | Kec. Bulagi Selatan | 190 Km | 3,5 Jam | Perjalanan Darat |
| 11. | Desa Kalumbatan | Kec Bulagi Utara    | 200 Km | 4 Jam   | Perjalanan Darat |
| 12. | Desa Kalumbatan | Kec. Buko           | 200 Km | 4 Jam   | Perjalanan Darat |
| 13  | Desa Kalumbatan | Kec. Buko Selatan   | 240 Km | 5 Jam   | Perjalanan Darat |

*\*(Sumber: Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)*

1) Kondisi Hidrologi Desa Kalumbatan

Kondisi hidrologi merupakan keadaan pergerakan, distribusi dan kualitas air pada suatu wilayah. Desa Kalumbatan dengan air jaringan pemipaan dari mata air karena memiliki aliran sungai.

2) Kondisi Klimatologi Desa Kalumbatan

Kondisi klimatologi merupakan keadaan suatu wilayah dilihat dari perspektif kondisi iklim atau musim yang terjadi setiap tahunnya. Desa Kalumbatan merupakan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi pada kisaran bulan Desember - Mei, sementara untuk musim penghujan terjadi pada kisaran bulan Juni - Oktober setiap tahunnya. Jumlah curah hujan tahunan bervariasi antara

2.300 - 3000 mm, bulan terbasah terjadi pada bulan Juli dan bulan terkering terjadi pada bulan Nopember.

### 3) Kondisi Geologi Desa Kalumbatan

Secara geologis, Desa Kalumbatan tentunya tersusun atas beberapa jenis batuan, namun sampai dengan sekarang belum pernah dilakukan pendataan terkait kondisi geologis Desa Kalumbatan dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia desa yang memiliki kompetensi ilmu geologi dan keterbatasan dana untuk mengadakan tenaga pendata/peneliti geologi dari luar Desa Kalumbatan

### 4) Kondisi Tanah Desa Kalumbatan

Kondisi yang sama terjadi pada pendataan tanah pada Desa Kalumbatan dilaksanakan oleh tim pendataan Desa, dimana hasil pendataan kondisi tanah pada wilayah Desa Kalumbatan tidak dapat dijelaskan secara komprehensif dikarenakan sumber daya manusia Desa yang tidak memiliki pengetahuan dalam menganalisis struktur tanah Desa. Kondisi tanah pada wilayah Desa Kalumbatan jika dijelaskan berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh tim pendataan Desa maka dapat disimpulkan bahwa struktur tanah desa berupa tanah subur dan gembur, hanya pada beberapa titik lokasi terdapat struktur tanah yang berbatuan kecil. Kondisi tanah pada Desa Kalumbatan dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian, tanaman pangan dan perkebunan seperti Jambu Mente, kelapa, dll.

## **B. Kondisi Sumber Daya Manusia Desa Kalumbatan**

### 1. Jumlah, Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Kalumbatan

Jumlah penduduk Desa Kalumbatan berdasarkan data tahun 2023 sebanyak 3.851 jiwa, terdiri dari 1969 jiwa laki-laki dan 1882 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,01 % atau bahkan mengalami penurunan dalam satu tahun terakhir. Tingkat kepadatan penduduk, di Desa Kalumbatan rata-rata sebesar 99,7 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dengan dengan penyebaran penduduk perdesun sebagai berikut:

Tabel 1.1

## Jumlah penduduk Desa Kalumbatan per Dusun

| DUSUN         | JUMLAH KK   | JUMLAH JIWA |             |             |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|               |             | LAKI-LAKI   | PEREMPUAN   | TOTAL       |
| I             | 114         | 202         | 202         | 404         |
| II            | 102         | 194         | 169         | 363         |
| III           | 100         | 180         | 186         | 366         |
| IV            | 161         | 272         | 250         | 522         |
| V             | 113         | 189         | 186         | 375         |
| VI            | 96          | 172         | 143         | 315         |
| VII           | 100         | 171         | 170         | 341         |
| VIII          | 100         | 170         | 170         | 340         |
| IX            | 117         | 208         | 208         | 416         |
| X             | 104         | 208         | 197         | 405         |
| <b>JUMLAH</b> | <b>1107</b> | <b>1969</b> | <b>1882</b> | <b>3851</b> |

\*(Sumber: Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)

Adapun jumlah penduduk menurut kelompok umur adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Desa Kalumbatan menurut kelompok umur

| No                 | Kelompok Umur    | L           | P           | Jumlah      |
|--------------------|------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1                  | 0-5 Tahun        | 115         | 108         | 223         |
| 2                  | 6-12 Tahun       | 181         | 138         | 319         |
| 3                  | 13-15 Tahun      | 169         | 145         | 314         |
| 4                  | 16-18 Tahun      | 233         | 257         | 490         |
| 5                  | 19-24 Tahun      | 241         | 225         | 466         |
| 6                  | 25-29 Tahun      | 158         | 156         | 314         |
| 7                  | 30-34 Tahun      | 119         | 143         | 262         |
| 8                  | 35-39 Tahun      | 195         | 153         | 348         |
| 9                  | 40-44 Tahun      | 139         | 153         | 292         |
| 10                 | 45-49 Tahun      | 124         | 117         | 241         |
| 11                 | 50-54 Tahun      | 113         | 105         | 218         |
| 12                 | 55-59 Tahun      | 67          | 64          | 131         |
| 13                 | 60-64 Tahun      | 54          | 55          | 109         |
| 14                 | 65-69 Tahun      | 40          | 28          | 68          |
| 15                 | 70-74 Tahun      | 12          | 20          | 32          |
| 16                 | 75 Tahun ke atas | 9           | 15          | 24          |
| <b>J U M L A H</b> |                  | <b>1969</b> | <b>1882</b> | <b>3851</b> |

\*(Sumber: Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)

Tabel 1.3

## Struktur Pendidikan Penduduk Desa Kalumbatan

| No | Pendidikan               | Jumlah (orang) |
|----|--------------------------|----------------|
| 1  | Tamat Strata III         | -              |
| 2  | Tamat Strata II          | 10             |
| 3  | Tamat Strata I           | 265            |
| 4  | Tamat Diploma III        | 39             |
| 5  | Tamat Diploma I,II       | 23             |
| 6  | Tamat SLTA/Sederajat     | 828            |
| 7  | Tamat SLTP/Sederajat     | 608            |
| 8  | Tamat SD/Sederajat       | 1824           |
| 9  | Tidak Tamat SD/Sederajat | 64             |
| 10 | Tidak Belum Sekolah      | 197            |

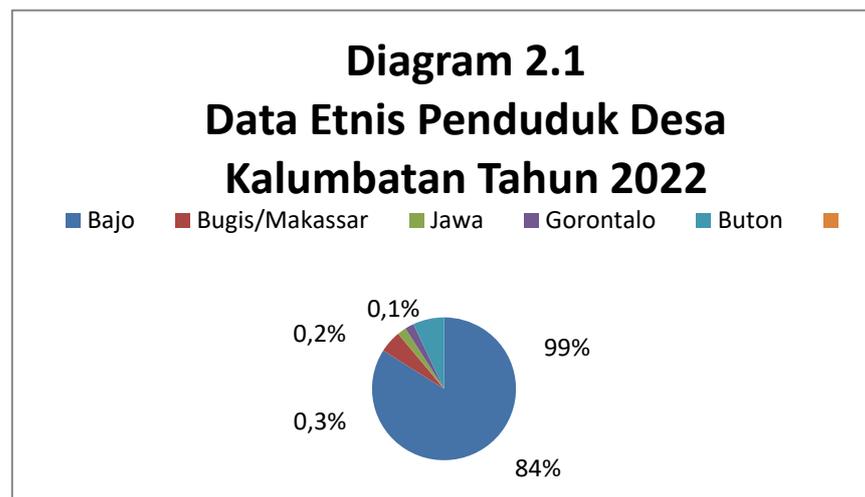
\*(Sumber: Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)

### C. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kalumbatan

#### 1. Agama dan Suku Desa Kalumbatan

Desa Kalumbatan memiliki penduduk mayoritas memeluk agama Islam, hal ini terlihat dari data yang dimiliki oleh pemerintah Desa Kalumbatan tentang kepercayaan masyarakat Desa menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kalumbatan memeluk agama Islam dengan persentase sebesar 99%, sisanya memeluk agama Kristen.

Selain itu Penduduk Desa Kalumbatan terdiri dari beberapa etnis, secara rinci data mengenai etnis yang terdapat di Desa Kalumbatan tersaji pada diagram berikut:



*\*(Sumber : Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)*

Besarnya penduduk yang memeluk agama Islam sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial masyarakat Desa Kalumbatan, hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan-kegiatan oleh masyarakat yang bernuansa Islam seperti setiap tahunnya diadakan perayaan Hari Besar Islam dan Tahun Baru, dan kegiatan lainnya dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun daerah.

a. Pendidikan Desa Kalumbatan

Kondisi pendidikan masyarakat suatu wilayah dapat menunjukkan indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut. Kondisi pendidikan di Desa Kalumbatan masih termasuk kategori baik karena banyak masyarakat Desa yang telah menyelesaikan pendidikan dasarnya. Kondisi pendidikan masyarakat Desa Kalumbatan secara rinci tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Struktur Pendidikan Penduduk Desa Kalumbatan

| No | Pendidikan               | Jumlah (orang) |
|----|--------------------------|----------------|
| 1  | Tamat Strata III         | -              |
| 2  | Tamat Strata II          | 10             |
| 3  | Tamat Strata I           | 265            |
| 4  | Tamat Diploma III        | 39             |
| 5  | Tamat Diploma I,II       | 23             |
| 6  | Tamat SLTA/Sederajat     | 828            |
| 7  | Tamat SLTP/Sederajat     | 608            |
| 8  | Tamat SD/Sederajat       | 1824           |
| 9  | Tidak Tamat SD/Sederajat | 64             |
| 10 | Tidak Belum Sekolah      | 197            |

\*(Sumber: Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)

b. Pekerjaan dan Kesejahteraan Desa Kalumbatan

Masyarakat Desa Kalumbatan secara umum memiliki potensi pada sektor perikanan, perkebunan, dan peternakan, sehingga masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kompetensi masyarakat desa secara otodidak pada sektor perikanan, pertanian, dan peternakan. Hal ini sangat mempengaruhi jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Kalumbatan, secara umum masyarakat Desa Kalumbatan bekerja sebagai Nelayan Petani dan Peternak untuk mengetahui lebih jelas mata pencaharian masyarakat Desa Kalumbatan dapat dilihat pada Diagram dibawah ini :

Tabel 3.1

Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Kalumbatan

| No | Mata Pencaharian    | Jumlah (orang) |
|----|---------------------|----------------|
| 1  | PNS, POLRI dan TNI  | 127            |
| 2  | Karyawan            | 101            |
| 3  | Buruh               | 34             |
| 4  | Petani/Pekebun      | 22             |
| 5  | Peternak            | 13             |
| 6  | Nelayan             | 772            |
| 7  | Wiraswasta          | 312            |
| 8  | Pelajar/Mahasiswa   | 143            |
| 9  | Belum/Tidak bekerja | 306            |
| 10 | Lainya              | 170            |

\*(Sumber: Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)

c. Kondisi Fasilitas Publik Desa Kalumbatan

Sarana dan prasarana umum atau fasilitas publik merupakan modal yang sangat penting dimiliki dan dikelola oleh desa dengan prinsip kekeluargaan, kegotongroyongan, transparan, akuntabel, efisien dan lestari agar dapat memberikan perubahan positif dalam pencapaian cita-cita desa yaitu kesejahteraan masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Berikut data fasilitas publik yang dimiliki Desa Kalumbatan :

Tabel 4.1

Data Sumber Daya Pembangunan Desa Kalumbatan Tahun 2022

| No. | Uraian Sumber Daya Pembangunan   | Jumlah | Satuan |
|-----|----------------------------------|--------|--------|
| 1.  | Aset Prasarana Umum              |        |        |
|     | a. Jalan                         | 2500   | Meter  |
|     | b. Jembatan                      | 1      | Unit   |
|     | c. Jalan Talud                   |        |        |
|     | d. Pelabuhan / Dermaga           | 1025   | Meter  |
|     | e. Tambatan Perahu               | 1      | Unit   |
|     | f. Drainase / Riol               | 2      | Meter  |
|     | g. Plat Deker / Gorong-gorong    |        |        |
|     | h. Tanggul Penahan Pantai        | 2000   | Meter  |
|     | i. Gedung Balai Pertemuan Rakyat | 12     | Unit   |
|     | j. Jembatan Titian               |        |        |
|     | k. Kantor Desa                   | 1800   | Meter  |
|     | l. Kantor BPD                    | 1      | Unit   |
|     | m. Pos Kamling                   | 950    | Meter  |
|     |                                  | 1      | Unit   |

|    |                             |    |       |
|----|-----------------------------|----|-------|
|    |                             | 1  | Unit  |
|    |                             | 1  | Unit  |
| 2. | Aset Prasarana Pendidikan : |    |       |
|    | a. Gedung PAUD              | 2  | Unit  |
|    | b. Gedung TK                | 1  | unit  |
|    | c. Gedung TPA               | 1  | Unit  |
|    | d. Gedung SD                | 3  | Unit  |
|    | e. MTs                      | 1  | Unit  |
| 3. | Aset Prasarana Kesehatan :  |    |       |
|    | a. Posyandu                 | 1  | Unit  |
|    | b. Polindes/Pustu           | -  | Unit  |
|    | c. MCK                      | 1  | Unit  |
|    | d. Air Bersih               | 1  | Unit  |
|    | e. Mobil Pengangkut sampah  | 1  | Unit  |
|    | f. Tong sampah              | 1  | Unit  |
|    |                             | 12 | Unit  |
| 4. | Aset Prasarana Ekonomi :    |    |       |
|    | a. Pasar Desa               | 3  | Lokal |
|    | b. Tempat Pelelangan Ikan   | 1  | Unit  |
|    | c. Gedung Bumdes            | -  | Unit  |
| 5  | Aset Prasarana Olahraga:    |    |       |

|    |                                    |   |          |
|----|------------------------------------|---|----------|
|    | a. Lapangan Sepak Bola             | 1 | Unit     |
|    | b. Lapangan Sepak Takraw           | 1 | Unit     |
|    | c. Lapangan Bola Voly              | 1 | Unit     |
|    | d. Lapangan Bulu Tangkis           | 1 | Unit     |
| 6. | Kelompok Usaha Ekonomi Produktif : |   |          |
|    | a. Jumlah Kelompok Usaha           |   | Kelompok |
|    | b. Jumlah Kelompok Usaha Aktif     |   | Kelompok |
|    | c. Jumlah Kelompok Usaha Nonaktif  |   | Kelompok |
| 7. | Aset Berupa Modal :                |   |          |
|    | a. Total Aset Produktif            |   | Unit     |
|    | b. Total Pinjaman di Masyarakat    |   | -        |

\*(Sumber : Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022)

Beberapa jenis aset yang belum dimiliki Desa Kalumbatan yang berkaitan langsung dengan pelayanan atas kebutuhan dasar masyarakat yaitu sektor Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya dan Perekonomian agar segera disediakan karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana tersebut akan sangat bermanfaat bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa menuju kesejahteraan.

#### **D. Susunan Organisasi Pemerintahan dan Lembaga Kemasyarakatan**

##### **1. Struktur Pemerintahan Desa Kalumbatan**

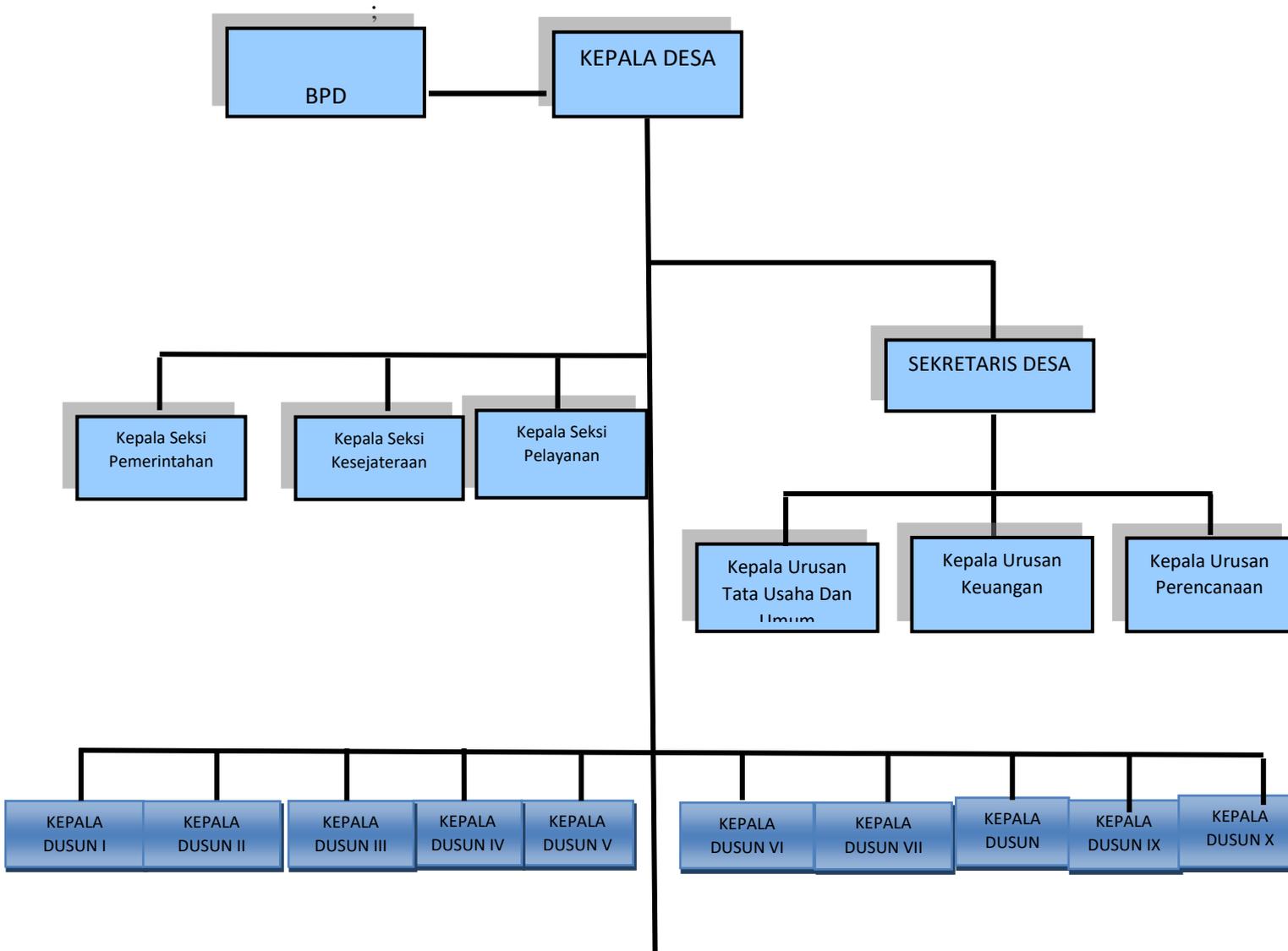
Penyelenggaraan pemerintahan di setiap wilayah administrasi pemerintahan merupakan hal mutlak yang terdapat dalam sistem pemerintahan di Republik Indonesia melalui Peraturan Perundang-undangan. Penyelenggaraan pemerintahan desa dimaksudkan untuk membentuk suatu pemerintahan desa yang melindungi, membina dan memberdayakan seluruh masyarakat desa untuk

mencapai kesejahteraan yang merata. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pemerintahan pusat dan daerah, sehingga pelaksanaan fungsi pemerintahan desa diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara global adalah sama baik dalam kewajiban maupun hak desa.

Desa Kalumbatan selama ini telah menyelenggarakan pemerintahan sesuai amanat Perundang-undangan yang berlaku sampai dengan perubahan kebijakan pemerintah pusat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta peraturan turunannya. Pemerintah Desa Kalumbatan dipimpin oleh seorang Kepala Desa bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai fungsi pengawasan. Struktur organisasi pemerintah Desa Kalumbatan untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Bagan 1.1

## Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kalumbatan



Keterangan :

*Garis Koordinasi* : .....

*Garis Komando* : \_\_\_\_\_

## 1. Data Pokok Desa / Kelurahan Tahun 2023 Desa Kalumbatan

|                         |   |                       |
|-------------------------|---|-----------------------|
| KODE DESA ( KODE PUM )  | : | 7207152001            |
| NAMA DESA / KELURAHAN   | : | KALUMBATAN            |
| KECAMATAN               | : | TOTIKUM SELATAN       |
| KABUPATEN               | : | BANGGAI KEPULAUAN     |
| PROVINSI                | : | SULAWESI TENGAH       |
| TAHUN PEMBENTUKAN       | : | 2007                  |
| DASAR HUKUM PEMBENTUKAN | : | -                     |
| PETA RESMI WILAYAH      | : | -                     |
| KOORDINAT               | : | LONGITUDE 123.486288, |
| LATITUDE -1.4683012     |   |                       |
| BATAS WILAYAH           |   |                       |
| a. Sebelah Utara        | : | Desa Sobonon          |
| b. Sebelah Selatan      | : | Desa Tonuson          |
| c. Sebelah Barat        | : | Desa Kanali           |
| d. Sebelah Timur        | : | Selat Kalumbatan      |

## 1) Data Umum

|                                 |   |                    |
|---------------------------------|---|--------------------|
| a) TIPOLOGI DESA                | : | PESISIR            |
| PANTAI                          |   |                    |
| b) KLASIFIKASI DESA / KELURAHAN | : | KAWASAN            |
| PERMUKIMAN                      |   |                    |
| c) KATEGORI DESA / KELURAHAN    | : | MAJU               |
| d) LUAS WILAYAH                 | : | 75 KM <sup>2</sup> |
| e) LUAS TANAH KAS DESA          | : | - HA               |
| f) JUMLAH KEPALA KELUARGA       | : | 1137 KK            |
| Laki – laki                     | : | 936                |
| Perempuan                       | : | 191                |
| 1) Keluarga Pra Sejahtera       | : | 576 KK             |
| 2) Keluarga Sejahtera I         | : | 403 KK             |

|                                   |   |       |       |
|-----------------------------------|---|-------|-------|
| 3) Keluarga Sejahtera II          | : | 119   | KK    |
| 4) Keluarga Sejahtera III plus    | : | 39    | KK    |
| g) JUMLAH PENDUDUK                |   |       |       |
| 1) Laki – Laki                    | : | 2029  | Jiwa  |
| 2) Perempuan                      | : | 1952  | Jiwa  |
| a) Usia 0 – 17                    | : | 1.283 | Jiwa  |
| b) Usia 18 – 56                   | : | 2.289 | Jiwa  |
| c) Usia 56 ke-atas                | : | 409   | Jiwa  |
| h) Pekerjaan / Mata Pencaharian   |   |       |       |
| 1) Karyawan Pegawai Negeri Sipil  | : | 82    | Orang |
| 2) TNI / POLRI                    | : | 3     | Orang |
| 3) Swasta                         | : | 7     | Orang |
| 4) Wiraswasta / Pedagang          | : | 268   | Orang |
| 5) Petani                         | : | 22    | Orang |
| 6) Buruh Tani                     | : | -     | Orang |
| 7) Nelayan                        | : | 693   | Orang |
| 8) Peternak                       | : | 3     | Orang |
| 9) J a s a                        | : | 26    | Orang |
| 10) Pengrajin                     | : | 2     | Orang |
| 11) Pekerja Seni                  | : | -     | Orang |
| 12) Pensiunan                     | : | 11    | Orang |
| 13) Lainnya                       | : | 7     | Orang |
| 14) Tidak bekerja / Penganggur    | : | 5     | Orang |
| i) Rasio Pendidikan dan Kesehatan |   |       |       |
| 1) Rasio Murid dan Guru           |   |       |       |
| a) Taman Kanak – Kanak            | : | 3     | Orang |
| b) Sekolah Dasar / Sederajat      | : | 50    | Orang |
| c) SMP / Sederajat                | : | 22    | Orang |
| d) SMA / Sederajat                | : | 14    | Orang |
| e) Akademi                        | : | -     | Orang |
| f) Sarjana                        | : | -     | Orang |

|  |   |     |       |
|--|---|-----|-------|
| g) Pasca Sarjana                       | : | -   | Orang |
| 2) Rasio Penduduk dan Tenaga Kesehatan |   |     |       |
| a) Dokter Umum                         | : |     | Orang |
| b) Dokter Spesialis                    | : |     | Orang |
| c) Bidan / Dukun Terlatih              | : | 3   | Orang |
| d) Mantri Kesehatan                    | : | 1   | Orang |
| e) Perawat                             | : | 7   | Orang |
| j) Tingkat Pendidikan Masyarakat       |   |     |       |
| 1) Lulusan Pendidikan Umum             |   |     |       |
| a) Taman Kanak – Kanak                 | : | 68  | Orang |
| b) Sekolah Dasar / Sederajat           | : | 942 | Orang |
| c) SMP / Sederajat                     | : | 364 | Orang |
| d) SMA / Sederajat                     | : | 401 | Orang |
| e) Akademi / D1 – D3                   | : | 75  | Orang |
| f) Sarjana S1                          | : | 86  | Orang |
| g) Sarjana S2                          | : | 6   | Orang |
| h) Sarjana S3                          | : | -   | Orang |
| k) Lulusan Pendidikan Khusus           |   |     |       |
| 1) Pondok Pesantren                    | : | 4   | Orang |
| 2) Pendidikan Keagamaan                | : | 13  | Orang |
| 3) Sekolah Luar Biasa                  | : | 0   | Orang |
| 4) Kursus Keterampilan                 | : | 0   | Orang |
| l) Tidak Lulus dan Tidak Sekolah       |   |     |       |
| 1) Tidak Lulus                         | : | 0   | Orang |
| 2) Tidak Sekolah                       | : | 0   | Orang |
| m) Sarana dan Prasarana                |   |     |       |
| 1) Kantor Desa                         | : | 1   | Buah  |
| 2) Prasaran Kesehatan                  | : | -   | Buah  |
| 3) Puskesmas                           | : | -   | Buah  |
| 4) Puskesmas Pembantu                  | : | -   | Buah  |
| 5) Poskesdes                           | : | -   | Buah  |

|                                      |   |       |      |
|--------------------------------------|---|-------|------|
| 6) Posyandu dan Polindes             | : | 1     | Buah |
| n) Prasarana Pendidikan              |   |       |      |
| 1) Perpustakaan Desa                 | : | -     | Buah |
| 2) Gedung sekolah PAUD               | : | -     | Buah |
| 3) Gedung Sekolah TK                 | : | 1     | Buah |
| 4) Gedung Sekolah SD                 | : | 3     | Buah |
| 5) Gedung Sekolah SMP                | : | 1     | Buah |
| 6) Gedung Sekolah SMA                | : | -     | Buah |
| 7) Gedung Sekolah SMK                | : | -     | Buah |
| o) Prasarana Ibadah                  |   |       |      |
| 1) Masjid                            | : | 3     | Buah |
| 2) Gereja                            | : | -     | Buah |
| 3) Pura                              | : | -     | Buah |
| 4) Vihara                            | : | -     | Buah |
| 5) Klenteng                          | : | -     | Buah |
| p) Prasarana Umum                    |   |       |      |
| 1) Olahraga                          | : | 3     | Buah |
| 2) Kesenian / Budaya                 | : | 1     | Buah |
| 3) Balai Pertemuan Umum              | : | 1     | Buah |
| 4) Sumur Desa                        | : | -     | Buah |
| 5) Pasar Desa                        | : | 1     | Buah |
| 6) Lainnya                           | : | 1     | Buah |
| q) Prasarana Transportasi            | : |       |      |
| 1) Jalan Desa ( Aspal / Beton )      | : | 0,421 | Km   |
| 2) Jalan Kabupaten ( Aspal / Beton ) | : | 2,5   | Km   |
| 3) Jalan Provinsi ( Aspal / Beton )  | : | 1.5   | Km   |
| 4) Jalan Nasional ( Aspal / Beton )  | : | -     | Km   |
| 5) Tambatan Perahu                   | : | 2     | Buah |
| 6) Perahu Motor                      | : | 1     | Buah |
| 7) Lapangan Terbang                  | : | -     | Buah |
| 8) Jembatan Besi                     | : | -     | Buah |

- r) Prasarana Air Bersih
- |                          |   |   |      |
|--------------------------|---|---|------|
| 1) Hidran Umum           | : | - | Buah |
| 2) Penampung Air Hujan   | : | - | Buah |
| 3) PAMSIMAS              | : | - | Buah |
| 4) Pengolahan Air Bersih | : | 1 | Buah |
| 5) Sumur Gali            | : | - | Buah |
| 6) Sumur Pompa           | : | - | Buah |
| 7) Tangki Air Bersih     | : | - | Buah |
- s) Prasarana Sanitasi dan Irigasi
- |                     |   |      |       |
|---------------------|---|------|-------|
| 1) MCK Umum         | : | 1    | Buah  |
| 2) Jamban Keluarga  | : | 206  | Buah  |
| 3) Saluran Drainase | : | 1500 | Meter |
| 4) Pintu Air        | : | -    | Buah  |
| 5) Saluran Irigasi  | : | -    | Buah  |
- 2) Kelembagaan Desa Kalumbatan
- a) LPM ( Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ) atau sebutan lain
- |                              |   |   |          |
|------------------------------|---|---|----------|
| 1) Jumlah Pengurus           | : | 1 | Orang    |
| 2) Jumlah Anggota            | : | 9 | Orang    |
| 3) Jumlah Kegiatan per bulan | : | 1 | Kegiatan |
- b) Lembaga Adat
- |                      |   |   |       |
|----------------------|---|---|-------|
| 1) Pemangku Adat     | : | 2 | Orang |
| 2) Kepengurusan Adat | : | - | Orang |
| 3) Symbol Adat       | : | - | Buah  |
| 4) Kegiatan Adat     | : | - | Buah  |
- c) TP PKK
- |   |   |    |          |
|---|---|----|----------|
| 1) Jumlah Pengurus                        | : | 3  | Orang    |
| 2) Jumlah Anggota                         | : | 16 | Orang    |
| 3) Jumlah Kegiatan per bulan              | : | 1  | Kegiatan |
| 4) Jumlah buku administrasi yang dikelola | : | -  | Buah     |
- d) BUMDES

|  |   |    |        |
|--|---|----|--------|
| 1) Jumlah / Jenis Bumdes                   | : | 1  |        |
| Buah/SPP Jenis                             |   |    |        |
| e) Karang Taruna                           |   |    |        |
| 1) Jenis Kegiatan                          | : | 1  | Jenis  |
| 2) Jumlah Pengurus                         | : | 3  | Orang  |
| 3) Jumlah Anggota                          | : |    | Orang  |
| f) RT / RW                                 |   |    |        |
| 1) Jumlah RW                               | : | -  | RW     |
| 2) Jumlah RT                               | : | 30 | RT     |
| 3) Jumlah Bantuan yang diterima RW sebulan | : | -  | Rupiah |
| g) Lembaga Kemasyarakatan Lainnya          | : | 1  |        |
| Lembaga                                    |   |    |        |
| 3) Keamanan dan Ketertiban                 |   |    |        |
| a) Jumlah anggota Linmas                   | : | 19 | Orang  |
| b) Jumlah Pos Kamling                      | : | 1  | Buah   |
| c) Jumlah Kejadian Kriminal                |   |    |        |
| 1) Pencurian dan Perampokan                | : | -  | Kasus  |
| 2) Perkosaan                               | : | -  | Kasus  |
| 3) Pembunuhan                              | : | -  | Kasus  |
| 4) Penipuan                                | : | -  | Kasus  |
| 5) Perkelahian Massal                      | : | -  | Kasus  |
| 6) Narkotika dan Obat Terlarang            | : | -  | Kasus  |
| 4) Lingkungan Hidup                        |   |    |        |
| a) Wabah Penyakit Menular                  | : | -  | Kasus  |
| b) Jumlah Pos Bencana alam                 | : | -  | Buah   |
| c) Tim Tanggap dan Siaga Bencana (TAGANA)  | : | -  | Tim    |
| d) Jumlah Kejadian Bencana                 |   |    |        |
| 1) Gempa Bumi                              | : | -  | Kali   |
| 2) Tsunami                                 | : | -  | Kali   |
| 3) Banjir Bandang                          | : | -  | Kali   |
| 4) Banjir ROB                              | : | 1  | Kali   |

|                                   |   |   |        |
|-----------------------------------|---|---|--------|
| 5) Abrasi Pantai                  | : | 1 | Kali   |
| 6) Kebakaran Hutan                | : | - | Kali   |
| 5) Jumlah Lokasi Pencemaran Tanah | : | - | Lokasi |
| 6) Jumlah Pembabakan Liar         | : | - | Kasus  |
| 7) Jumlah Pos Hutan Lindung       | : | - | Buah   |

### **BAB III**

#### **LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA KALUMBATAN**

##### **A. Lembaga Pendidikan Islam Pertama di Desa Kalumbatan**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut. Karena itu, kendatipun ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang tinggi dan terhormat di dalam konsep pendidikan Islam, tetapi ilmu pengetahuan itu bukanlah tujuan dalam dirinya sendiri. Tujuan ilmu pengetahuan digariskan berdasarkan tuntunan wahyu, sebab ilmu pengetahuan itu sendiri berasal dari wahyu. Ilmu pengetahuan memperoleh maknanya yang hakiki jika ia mampu menghantarkan manusia (penuntut ilmu) kepada tujuannya yang hakiki pula, yaitu kedekatan (taqarrub) kepada Allah, dan kebaikan kepada sesama manusia (akhlaqul karimah). Karena itu akhlak menempati posisi penting, bahkan sentral dalam pendidikan Islam. Hal ini merupakan kelanjutan logis dari pernyataan Nabi Saw. sendiri bahwa beliau diutus membawa agama Islam ke dunia ini untuk menyempurnakan keluhuran akhlak budi manusia.<sup>37</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. Tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalunya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempraktekan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam

---

<sup>37</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016), h.1.

ini akan terwujud bila pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu Alquran dan Hadis. Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Alquran dan Hadis.<sup>38</sup>

Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan bukanlah bentuk pendidikan Islam formal tetapi pendidikan Islam nonformal. Dimana pendidikan Islam dilakukan di rumah *jou* (Guru Mengaji). Di desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan berbeda sistem pembelajarannya dari sebelum tahun 2000 dengan sekarang. Sebelum tahun 2000 masyarakat sangat antusias dalam belajar mengaji.

Pada masa itu pendidikan Islam sangatlah penting bagi masyarakat Desa Kalumbatan, dalam upaya mengajarkan pendidikan Islam pada masyarakat Desa Kalumbatan beberapa tokoh agama Desa Kalumbatan membuka tempat belajar mengaji bagi masyarakat.

Dimana pada umumnya tempat belajar mengaji dilakukan di rumah orang yang mengajar yang disebut *jou* atau guru mengaji hal demikian dilakukan karena keterbatasan prasarana dan sebagian dari tokoh agama memilih rumah mereka sendiri dengan alasan supaya mempermudah mereka dalam mengajar terhadap masyarakat yang ingin belajar.

Seperti yang ditegaskan oleh Dir Marahum Masse:

*Daulu pendidikang silliang ma kampoh te iru tummu te sengge ma rumah imah beke jou, kerne sengge imah je beke jou ma pakoleang belejer ageme. Daulu rue pendidikang sillang ma kampoh te iru mengaji quraang ma rumah jou.*

Terjemahan:

*Pendidikan Islam di desa Kalaumbatan didapatkan oleh masyarakat di tokoh-tokoh agama dan jou (guru Mengaji) karena belum ada lembaga pendidikan pada saat itu. Bentuk pendidikan Islam di Desa Kalumbatan masih*

---

<sup>38</sup> Hidayat, h, 4.

*sangat tradisional dimana pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan di rumah jua.*

Pada masa itu masyarakat Desa Kalumbatan sangat berantusias untuk belajar mengaji karena sebagian dari masyarakat Desa Kalumbatan beranggapan bahwa tidak mengapa apabila tidak dapat membaca huruf latin asal bisa membaca Al-Quran, dan memang dari sebagian masyarakat Desa Kalumbatan ada yang tidak dapat membaca tetapi bisa membaca Al-Quran dengan pasif.

Pembelajaran mengaji pada saat itu sangatlah ketat dan tegas. Bagi mereka yang belajar mengaji ditekankan harus paham akan tajwid sebelum diluluskan dan dari beberapa mereka berhasil lulus. Dibandingkan dengan masa sekarang pembelajaran mengaji pada saat ini sudah tidak terlalu ketat dan tegas yang diterapkan oleh masing-masing guru mengaji. Pada perkembangan lembaga pendidikan Islam di Desa Kalumbatan pada tahun 2002 berdirilah suatu lembaga pendidikan Islam formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan dan didirikan sebuah tempat pengajian Al Qura'an (TPA) di Desa Kalumbatan tetapi keberadaan TPA tidak bertahan lama dan diubah mejadi suatu lembaga pendidikan Islam formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang disebabkan karena TPA tidak berjalan dengan semestinya sehingga diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang ada sampai sekarang.

Lembaga Pendidikan Islam pertama di Kalumbatan kemungkinan besar didirikan oleh tokoh-tokoh agama setempat dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan Islam. Berdirinya lembaga ini dilatarbelakangi oleh kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada generasi muda. Pada awalnya, lembaga pendidikan Islam tersebut berbentuk pengajian di rumah-rumah atau masjid setempat. Pendidikan dilakukan secara sederhana dengan berbasis Al-Qur'an, Akhlak, Fiqih, dan ilmu dasar agama, dimana para guru atau ustadz mengajar materi secara langsung kepada anak-anak.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan untuk memiliki tempat belajar yang lebih resmi dan berkelanjutan semakin mendesak. Hal ini mendorong terbentuknya lembaga formal dengan fasilitas sederhana dengan guru yang berasal dari kalangan masyarakat yang memiliki pengetahuan agama. Inilah yang kemudian

menjadi cikal bakal berdirinya madrasah atau sekolah Islam pertama di Desa Kalumbatan yang menandai berkembangnya pendidikan Islam di wilayah tersebut. Salah satu lembaga yang akhirnya berkembang adalah Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan, yang didirikan pada tahun 2002. Madrasah ini dari semangat masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih komprehensif dan terorganisir, menacakup pelajaran agama dan pelajaran umum sesuai standar nasional<sup>39</sup>

Seperti yang ditegaskan oleh Dir Marahum Masse:

*Lembege sillang pertama ma Kalumbatang ma mugey iye pertama iru imah-mah beke masyarakat dese kalumbatang ma paduli beke pendidikang sillang. Lembege sillang di pugey kerne masyarakat dese kalumbatang ma kurah paduli ma pendidikang sillang iye ne bone di pugey lembege pendidikang sillang bone nia kapaduling neje beke pendidikang sillang. Lembege sillang pertama ma di pugey ma kalumbatang iru Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan ma dipugey taong 2002.*

Terjemahan:

*Lembaga pendidikan Islam pertama di Desa Kalumbatan di dirikan oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat desa Kalumbatan yang peduli terhadap pendidikan Islam. lembaga pendidikan Islam didirikan karena kurangnya kepedulian masyarakat desa Kalumbatan terhadap pendidikan Islam. lembaga pendidikan Islam pertama di Desa Kalumbatan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan yang didirikan pada tahun 2002.*

## **B. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan**

Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Desa Kalumbatan dari tahun 2002 ke tahun 2006 menunkukan dinamika yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah. Pada awal tahun 2000, lembaga pendidikan Islam di Kalumabatan masih terbatas pada beberapa sekolah informal seperti Tempat Pengajaran Al-Qur'an (TPA) di masjid-masjid setempat. Keterbatasan sarana, tenaga pengajar, dan pendanaan menjadi

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Dir Masse Salah Satu Tokoh Agama di Desa Kalumbatan (Rabu 12 Juni 2024) pada pukul 15:30 WIB di Rumah Informan di Desa Kalumbatan

tantangan utama pada masa itu. Pada periode itu, pendidikan Islam lebih banyak fokus pada pembelajaran agama dasar seperti mangaji dan hafalan Al-Qur'an. Lembaga seperti TPA mulai muncul dan berperan penting dalam mengajarkan dasar-dasar agama Islam pada anak-anak.<sup>40</sup>

Pada tahun 2002-2006 masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan Islam formal disamping pendidikan umum. Beberapa tokoh masyarakat dan orang tua berkerja sama untuk membangun pendidikan Islam yang lebih terstruktur, melahirkan ide pendirian Madrasah sebagai sekolah dengan kurikulum agama yang lebih lengkap. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun di Desa Kalumbatan menjadi titik penting perkembangan pendidikan Islam di Desa Kalumbatan. Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam, dikombinasikan dengan pelajaran umum setara dengan tingkat pendidikan SMP.<sup>41</sup>

Pada tahun 2006-2013 Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan mulai memperkuat kurikulum dengan menggunakan kurikulum K-13 yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP serta menambah pelajaran umum dan agama sesuai standar pendidikan nasional. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan selama periode 2013-2023 mencerminkan kemajuan dalam berbagai aspek, mulai dari akademik, infrastruktur, pengembangan keagamaan hingga kegiatan ekstrakurikuler. Hingga samapai sekarang lembaga pendidikan Islam formal masih berdir sampai sekarang adalah Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Dir Marahum Masse Salah Satu Tokoh Agama di Desa Kalumbatan (Rabu 12 Juni 2024) pada pukul 15:30 WIB di Rumah Informan di Desa Kalumbatan

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Bapak Riko Maliada Selaku BK di MTs KSM Kalumbatan (Selasa, 11 juni 2024) pada pukul 09:40 WIB

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Bapak Riko Maliada Selaku BK di MTs KSM Kalumbatan (Selasa, 11 juni 2024) pada pukul 09:40 WIB

### **C. Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan**

Peran tokoh agama dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalumbatan sangat penting, terutama dalam membentuk dan memajukan lembaga-lembaga pendidikan Islam di daerah tersebut. Tokoh agama berfungsi sebagai pemimpin spiritual, pengarah, dan motivator dalam berbagai aspek pendidikan. Tokoh agama berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa melalui pengajaran nilai-nilai agama. Mereka menanamkan ajaran Islam yang mengutamakan kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial yang menjadi dasar bagi pendidik moral yang baik.

Tokoh agama memberikan spiritual dan emosional kepada siswa, mendorong mereka untuk tetap semangat dalam belajar dan berprestasi. Mereka juga memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan sebagai bagian dari ibadah. Melalui ceramah, pengajian, atau kegiatan sosial lainnya, tokoh agama sering menjadi penghubung yang memperkenalkan pentingnya pendidikan Islam di Desa Kalumbatan. Mereka mengajak masyarakat untuk mendukung pendidikan, baik secara moral maupun material. Secara keseluruhan, tokoh agama memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Kalumbatan, baik sebagai pemimpin spiritual maupun sebagai praktisi pendidikan yang mampu memadukan antara ajaran agama dan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>43</sup>

### **D. Tantangan Dan Peluang Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan**

Tantangan dan peluang dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalumbatan mencakup berbagai aspek, baik dari segi sumber daya, sosial, ekonomi, teknologi maupun kebijakan. Berikut adalah beberapa tantangan dan peluang yang ditemukan:

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Dir Marahum Masse Salah Satu Tokoh Agama di Desa Kalumbatan (Rabu 12 Juni 2024) pada pukul 15:30 WIB di Rumah Informan di Desa Kalumbatan

## 1. Tantangan dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalumbatan

### a. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak lembaga pendidikan di Kalumbatan termasuk yang Masih menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas, tenaga pengajar, maupun dana operasional. Hal ini dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang memadai.

### b. Tantangan Sosial dan Ekonomi

Masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan Islam yang berkualitas, terutama bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Faktor ekonomi sering kali menjadi penghalang bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### c. Kurangnya Akses ke Teknologi Pendidikan

Penggunaan teknologi dalam pendidikan masih terbatas, terutama di daerah pedesaan atau daerah yang lebih terpencil. Hal ini menghambat siswa untuk memperoleh pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti pembelajaran berbasis digital atau sumber daya online.

## 2. Peluang dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalumbatan

### a. Peluang dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kalumabatan

Ada kesadaran yang semakin meningkat dikalangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat menjadi peluang untuk mendorong masyarakat agar lebih mendukung pendidikan Islam, baik dari moral, finansial, maupun keterlibatan dalam kegiatan pendidikan.

b. Pengembangan Kurikulum yang Inovatif

Pengembangan kurikulum juga menjadi salah satu peluang dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalumbatan. Pengembangan kurikulum yang menggabungkan antara ilmu agama dan pengetahuan umum menjadi peluang untuk menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi di bidang agama sekaligus siap menghadapi tantangan dunia modern.

c. Meningkatkan Minat Orang Tua terhadap Pendidikan Islam Berkualitas

Banyak orang tua kini semakin memperhatikan kualitas pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat.<sup>44</sup>

### **E. Jenis Jenis Lembaga Pendidikan Islam di Desa Kalumbatan**

Di desa Kalumbata, terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam baik formal dan nonformal. Beberapa lembaga pendidikan Islam berperan dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga keterampilan hidup yang bermanfaat. Berikut adalah beberapa jenis lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Desa Kalumbatan

1. Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun (MTs KSM)

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan menengah pertama yang setara SMP yang ada di Desa Kalumbatan. Di Madrasah Tsanawiyah Karya Sama Membangun Kalumbatan, siswa di ajarkan pelajaran agama yang lebih mendalam, seperti tafsir, hadist, fiqih, serta ilmu-ilmu agama lainnya, selain pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan lain-lain

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Sardin Selong Selaku Kepsek di MTs KSM Kalumbatan (Selasa, 11 juni 2024) pada pukul 09:40 WIB

## 2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan untuk anak yang bertujuan untuk mengajarkan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini. Di Kalumbatan, TPA sering menjadi tempat awal bagi anak-anak untuk memulai pendidikan agama Islam. TPA di Desa Kalumbatan sering dilakukan di rumah-rumah tokoh agama yang mereka sebut *Jou* (guru mengaji). Lembaga pendidikan keagamaan nonformal ini biasanya bersifat lebih fleksibel dan informal, seperti Majelis Taklim, dan Pengajian yang diadakan oleh tokoh agama setempat. Mereka mengajarkan kajian-kajian agama yang mendalam, baik secara teori maupun praktik.

Selain lembaga formal, pendidikan Islam di Kalumbatan juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berbasis komunitas seperti pengajian rutin yang dilakukan Majelis Nur-Haddat yang melibatkan tokoh agama dan Masyarakat sekitar. Jenis-jenis lembaga pendidikan Islam ini saling melengkapi dan berperan dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa sesuai dengan ajaran Islam, serta membantu masyarakat Kalumbatan dalam mengembangkan potensi generasi muda.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Dir Masse Salah Satu Tokoh Agama di Desa Kalumbatan (Rabu 12 Juni 2024) pada pukul 15:30 WIB di Rumah Informan di Desa Kalumbatan

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku, Jurnal, Tesis, Skripsi**

- Abdurahman. Dudung, *metodelogi penelitian sejarah islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011)
- Adibah Ida Zahara, *Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1966-1998)*, *Jurnal Inspirasi* vol, 4, no, 2, (Desember, 2020)
- Akhiruddin KM., *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*, *Jurnal Tarbiyauin*, vol, 1 no, 1 (2015)
- Amus Sunarto, *Transformasi Pranata Sosial Datu-Atata Dalam Pembentukan Kompetensi Kewarganegaraan Etnik Bajo Di Sulawesi Tengah*, (Tesis, Universitas Pembangunan Indonesia, 2017)
- Ashar Muhammad, *Perkembangan Mts As-Syalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yokyakarta 2013-2018*, (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, (Medan: LPPPI, 2016)
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018)
- Margono. S, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Masykur Rizqillah Mohammad, *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 2, (2018)
- Nazwah Umami, *Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari Klaten Tahun 1965-2021*, (Skripsi, Tempursari Klaten, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)
- Ohoitena Ismail Iswar Mubin Noho, *Konsep Sosiologi Pendidikan*, *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol 11. No 1.

- Pratama Yoga Anjas, Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 10 No, 1 (2019)
- Rahman Kholilur, Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2, no, 1 (2018)
- Rohmah Sitti, Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang Di Era Mileneal, (Tesis, Prajian Sampang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 1.
- Rouf Muhammad, Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebaga Lembaga Pendidikan Islam Indonesia, *Jurnal Islamic Boarding School, Islamic education Intitutions*,
- Safitri Galuh Intan, Sejarah Dan Perkembangan MTS NU Salatiga Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Salatiga Tahun 1956-2019, (Skripsi, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, UIN Raden Mas Said Surakarta, 1956-2019)
- Sani Apriliana, Salsa Nafisatul Umami, Dina Safira Oktavia, Nasikhin. Kekhasan Pendidikan Madrasah Dalam Tinjauan Filosofis, *Jurnal of Islamic Studies*, Vol 1, No 2 (2022)
- Sidiq Umar, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta, CV. Nata Karya, 2018)
- Syamsuddin, Helius *Metodologi Sejarah*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Ombak, 2012)

### **Arsip, Undang-Undang dan Wawancara**

Arsip kantor kelurahan/Desa Kalumbatan, 2022

Arsip dan dokumentasi MTs KSM Desa Kalumbatan

Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

Wawancara dengan Bapak Dahri Abdul Karim Salah Satu Tokoh Pendiri MTs KSM Kalumbatan (Senin 10 Juni 2024) pada pukul 13:36 WIB di Rumah Informan di Desa Kalumbatan

Wawancara dengan Bapak Dir Masse Salah Satu Tokoh Agama di Desa Kalumbatan (Rabu 12 Juni 2024) pada pukul 15:30 WIB di Rumah Informan di Desa Kalumbatan

Wawancara Dengan Bapak Riko Maliada Selaku BK di MTs KSM Kalumbatan  
(Senin, 10 juni 2024) pada pukul 09:40 WIB

Wawancara Dengan Bapak Hery Nggoleng di MTs KSM Kalumbatan (Senin, 10  
juni 2024) pada pukul 08:20 WIB

Wawancara Dengan Sardin Selong Selaku Kepsek di MTs KSM Kalumbatan  
(Selasa, 11 juni 2024) pada pukul 09:40 WIB